

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHOROH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI BARU DI
PONDOK MODERN DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Ainur Rofiq

NIM. 17170048



**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHOROH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI BARU DI
PONDOK MODERN DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelas Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Diajukan oleh:

Muhammad Ainur Rofiq

NIM. 17170048



**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHOROH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI BARU DI
PONDOK MODERN DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG
PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI

OLEH:

Muhammad Ainur Rofiq
NIM. 17170048

Telah Disetujui Pada Tanggal: 26 OCTOBER 2021

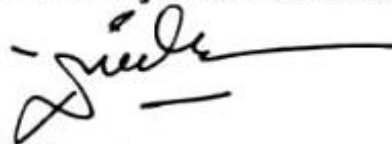
Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.
NIP.197811192006041002

Mengetahui


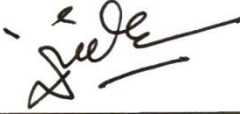
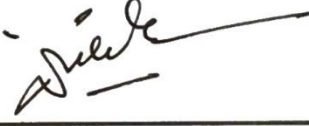

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.
NIP.197811192006041002

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHOROH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI BARU DI
PONDOK MODERN DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Ainur Rofiq (17170048)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 oktober 2021
Dan dinyatakan
LULUS
Serta telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA NIP. 197811192006041002	: 
Sekretaris Sidang Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. NIP. 197811192006041002	: 
Pembimbing Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. NIP. 197811192006041002	: 
Penguji Utama Dr. Muhammad In'am Esha, M. Ag. NIP. 19750311020031210004	: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Selama penyelesaian pengerjaan skripsi ini banyak sekali dukungan yang selalu datang bertubi-tubi untuk memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mempersembahkan hasil penelitian ini kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang selalu memlimpahkan rahmat dan karunianya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini dengan maksimal.
2. Seluruh keluarga besar saya, yang juga mendukung saya dan mendoakan saya serta membantu dalam segi financial atau yang lain, sehingga mencapai cita-cita serta berusaha menjadi insane yang lebih baik. Bersama kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih sayang dan kebahagiaan dalam keluarga. Bagi semua yang mendukung saya dalam menggapai cita-cita saya semoga pengorbananmu tidak sia-sia dan akan selalu kujadikan motivasi dalam hidup.

3. Wali Dosen, Bapak M. Fahim Tharaba, M.Pd. yang memberikan dukungan dengan bimbingan judul hingga pengajuan Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr, Nurul Yaqien, M.Pd. yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pemikiran beliau untuk membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu Skripsi. Semoga Allah SWT yang akan membalas semua yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikan serangkaian Skripsi tersebut.
5. Kepada seluruh keluarga seperjuangan MPI Angkatan 2017, yang memberikan dukungan, informasi dan doanya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan maksimal
6. Kepada seluruh sahabat seperjuangan saya, khususnya Nur Fika Duri yang bersedia menemani dimanapun itu, yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat dalam mewujudkan cita-cita saya serta ikut membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu Skripsi dengan baik, semoga Allah SWT memudahkan segala sesuatu yang kalian cita-citakan dan membalas semua atas kebaikan kalian

MOTTO

وَالْعَصْرِ ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۗ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : *Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran*¹

¹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 542

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Ainur Rofiq

Malang, 03 juli 2021

Lamp : 4 (empat) Eksmplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamulaikum Wr. Wb.

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ainur Rofiq

NIM : 17170048

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.
NIP.197811192006041002



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ainur Rofiq
NIM : 17170048
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim batal saya terima.

Malang,

Yang Membuat Pernyataan



(Muhammad Ainur Rofiq)

NIM : 17170048

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Selama penyelesaian proposal skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan pengarahannya serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mashuri Ridwan beserta selaku Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung serta jajaran Staf KMI yang telah memberikan izin dan informasi sehingga membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

Terakhir, segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 28 juni 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ص	=	Z	ق	=	Q
ة	=	B	س	=	S	ن	=	K
ث	=	T	ش	=	Sy	ي	=	L
د	=	Ts	ص	=	Sh	َ	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ُ	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ُو	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ر	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
س	=	R	ف	=	F			

B. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = u

إِي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pengertian Implementasi	15
1. Menerapkan rencana implementasi	16
2. Melakukan uji perencanaan implementasi.....	16
3. Penerapan implementasi.....	17
B. Evaluasi.....	18
1. Mengumpulkan informasi data.....	18
2. Menganalisis dan mengolah data.....	18
3. Melaporkan hasil evaluasi.....	19
C. Kegiatan Ekstra Muhadhoroh.....	19
D. Pembentukan Karakter Kedisiplinan	24
E. Kerangka Berpikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	28
B. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	37
H. Prosedur Penelitian	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Profil Pondok Pondok-Modern-Darul-Hikmah-Tulungagung	40
2. Visi, Misi, Tujuan Pondok-Modern-Darul-Hikmah-Tulungagung	40
3. Sejarah Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung	46
B. Paparan Data	47
1. Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru	47
2. Evaluasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru	58
3. Implikasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru	64
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru	71
B. Evaluasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru	74
C. Hasil Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru	77
BAB VI PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

ABSTRAK

Ainur, Muhammad Rofiq, 2021, *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru di Pondok Modern Darul Hikmah*, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang.

Pembimbing : Dr.Nurul Yaqien, M.Pd

Kegiatan muhadhoroh di Pondok Modern darul Hikmah Tulungagung mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter santri barunya, khususnya dalam pembentukan karakter kedisiplinan. Dengan kedisiplinan akan meningkatkan kualitas kehidupan santri baru. Dengan aktifitas kegiatan yang begitu padat, untuk membentuk karakter kedisiplinan bagi santri baru memerlukan perencanaan dan tata tertib yang akan menunjang pada implementasi kegiatan muhadhoroh, evaluasi kegiatan muhadhoroh serta implikasi implementasi kegiatan muhadhoroh.

Fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru (2) bagaimana evaluasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru (3) bagaimana hasil implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan di yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap yang terjadi di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Adapun pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik menganalisis data yang digunakan pertama dengan edit, kedua klarifikasi, ketiga pemeriksaan sebagai pengecekan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru menjadikan santri baru disiplin waktu, disiplin tugas, disiplin bahasa. evaluasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru menjadikan santri baru disiplin keaktifan, disiplin preventif. Implikasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru membentuk karakter kedisiplinan yang akan meningkatkan kualitas santri baru sesuai dengan tujuan pondok.

Kata kunci : *implementasi kegiatan, evaluasi kegiatan, Implikasi kegiatan*

ABSTRACT

Ainur, Muhammad Rofiq, 2021, *Implementation of Public Speaking Activities in Formation of Disciplined Character of New Student at Darul Hikmah Modern Islamic Boarding School*, Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Malang.

Supervisor : Dr.Nurul Yaqien, M.Pd

Public speaking activities at Darul Hikmah Tulungagung Modern Boarding School have an important role in shaping the character of the new students, especially in the formation of discipline character. Discipline will improve the quality of life for new students. With activities that are so dense, to form the character of discipline for new students requires planning and rules that will support the implementation of public speaking activities, evaluation of muhadhoroh activities and the results of implementing public speaking activities.

The focus of this research is (1) how the implementation of public speaking activities in the formation of the discipline character of new students which aims to describe how the implementation of public speaking activities in forming the disciplined character of new students at (2) how to evaluate muhadhoroh activities in the formation of the character of discipline which aims to describe how the evaluation of muhadhoroh activities in the formation of the discipline character of new (3) how the implication of the implementation of muhadhoroh activities in the formation of disciplinary character which aims to describe how the implication of the implementation of public speaking activities in the formation of the disciplined character of new students.

This type of research uses qualitative research with a case study approach to what happened at Darul Hikmah Tulungagung Modern Islamic Boarding School. The data collection by using interviews, observation, and documentation. In the technique of analyzing the data used, the first is editing, the second is clarification, and the third is checking as data checking.

The results showed that: The implementation of muhadhoroh activities in the formation of the disciplined character of new students made new students disciplined in time, discipline in assignments, and discipline in language. evaluation of muhadhoroh activities in the formation of the discipline character of new students makes new students active discipline, preventive discipline. The implications of muhadhoroh activities in the formation of the discipline character of new students form the character of discipline that will improve the quality of new students in accordance with the goals of the cottage..

Keywords: *implementation of activities, evaluation of activities, Implication of activities*

المخلص

عينور ، محمد رفيق ، 2021 ، تنفيذ أنشطة المحاضرة لها دور مهم في تشكيل شخصية الطلاب الجدد في معهد عصرى دار الحكمة الحديثة تولونج اجونج ، إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة ولاية مالانج الإسلامية .

المشرف: الدكتورة نور يقين الماجستير العليم

أنشطة المحاضرة لها دور مهم في تشكيل شخصية الطلاب الجدد في معهد عصرى دار الحكمة الحديثة تولونج اجونج ، وخاصة في تكوين شخصية الانضباط. سيؤدي الانضباط إلى تحسين نوعية الحياة للطلاب الجدد. مع الأنشطة الكثيفة للغاية ، فإن تكوين طابع الانضباط للطلاب الجدد يتطلب التخطيط والقواعد التي من شأنها أن تدعم تنفيذ أنشطة المحدثّة ، وتقييم أنشطة المحدثّة ونتائج تنفيذ أنشطة المحدثّة .

يركز هذا البحث على (1) كيف يتم تنفيذ أنشطة محدثّة في تكوين الشخصية الانضباطية للطلاب الجدد في معهد عصرى دار الحكمة الحديثة تولونج اجونج التي تهدف إلى وصف كيفية تنفيذ أنشطة التحديث في تشكيل الشخصية المنضبطة للجديد. الطلاب في معهد عصرى دار الحكمة الحديثة تولونج اجونج (2) كيفية تقييم أنشطة المحاضرة في تشكيل شخصية الانضباط الجدد في معهد عصرى دار الحكمة الحديثة تولونج اجونج والتي تهدف إلى وصف كيفية تقييم أنشطة المحاضرة في تشكيل طابع الانضباط الجديد الطلاب الجدد في معهد عصرى دار الحكمة الحديثة تولونج اجونج (3) كيف تكون نتائج تنفيذ أنشطة المحاضرة في تشكيل الشخصية التأديبية في الجدد في معهد عصرى دار الحكمة الحديثة تولونج اجونج والتي تهدف إلى وصف كيفية نتائج تنفيذ أنشطة المحاضرة في تشكيل شخصية منضبطة للطلاب الجدد في مدرسة دار الحكمة الداخلية الإسلامية الحديثة ، تولونغاونغ .

يستخدم هذا النوع من البحث النوعي مع نهج دراسة الحالة لما حدث الجدد في معهد عصرى دار الحكمة الحديثة تولونج اجونج جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. في تقنية تحليل البيانات المستخدمة ، الأول هو التحرير ، والثاني هو التوضيح ، والثالث التحقق من البيانات .

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: إن تنفيذ أنشطة المحدثّات في تكوين الشخصية الانضباطية للطلاب الجدد يجعل الطلاب جددًا في الانضباط الزمني ، وانضباط المهام ، والانضباط اللغوي. تقييم أنشطة المحاضر في تشكيل شخصية الانضباط للطلاب الجدد يجعل الطلاب الجدد الانضباط النشط ، والانضباط الوقائي. تشكل الآثار المترتبة على أنشطة المحدثّة في تكوين الشخصية الانضباطية للطلاب الجدد طابع الانضباط الذي من شأنه تحسين جودة الطلاب الجدد وفقًا لأهداف الكوخ.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ الأنشطة ، تقييم الأنشطة ، نتائج الأنشطة

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran atau proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi menjadi pola rantai kehidupan melalui kyai, ustadz, guru yang ahli pada bidangnya. Pendidikan sangat penting bagi sebuah bangsa, dengan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sebuah output yang baik khususnya dalam karakter anak-anak bangsa. Dijelaskan disurat Al-qolam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*” (Q.S. Al-Qolam : 4).

Surat al-qolam ini mengingatkan pentingnya karakter budi pekerti dalam kehidupan manusia, maka hendaknya pendidikan karakter harus merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga menghasilkan perbaikan yang berkesinambungan (*continous quality improvement*) dalam rangka menyempurnakan wujud manusiawi kita dalam mengemban amanah menjadi khalifah Allah di muka bumi ini. Sebagaimana ditegaskan oleh E Mulyasa, “Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir

maupun bathin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.”²

Dunia pendidikan adalah merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah tentang manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan sendiri. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para manajer mengembangkan sistem pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah. Sistem ini memberikan kesempatan yang luas pada pihak sekolah yang diberikan dari kantor pendidikan pusat untuk mengembangkan sendiri pola pendidikan sekolah, misalnya kegiatan pembelajarannya, baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting dalam lembaga pendidikan, mengingat bahwa pendidikan merupakan kunci kesuksesan peserta didik untuk memajukan bangsa.

Bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter anak bangsa sebagai bahan penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, sehingga dalam kebijakan nasional ditegaskan bahwa pembangunan karakter anak bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Hal ini terlihat jelas dalam amanat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hal: 1

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Mengingat semakin ketatnya persaingan mengenai lingkungan hidup dan sumber daya manusia di tingkat nasional maupun internasional. Peneliti mengambil penelitian di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena terdapat salah satu kegiatan yang hanya ada di pendidikan pondok modern yaitu kegiatan muhadhoroh. Implementasi kegiatan ekstra muhadhoroh merupakan salah satu perwujudan dari program pendidikan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung untuk mencetak santri menjadi tangguh di era globalisasi ini. Memberikan dampak kepada karakter santri, khususnya kepada santri baru, karena santri baru adalah objek yang akan memulai pendidikan baru. Dengan demikian santri baru lebih mudah dibentuk karakter kedisiplinannya, namun dalam implementasi kegiatan ekstra muhadhoroh santri baru merupakan obyek yang sulit untuk beradaptasi dengan kegiatan tersebut.

Santri baru adalah peralihan pendidikan dari siswa sekolah dasar menuju ke jenjang yang lebih tinggi, baik itu SMP atau MTs. Kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan lain

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013) hal: 26

terutama pada kegiatan muhadhoroh yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

Adapun perbedaan yang mendasar pada kegiatan ekstra muhadhoroh adalah pada penerapan kegiatannya yaitu santri dituntut untuk mempersiapkan acara muhadhoroh, baik dari teks muhadhoroh, panggung, dekorasi dan akomodasi yang lain, dan lebih spesifiknya adalah santri membuat teks muhadhoroh sendiri dan mengumpulkan teks tersebut ke bagian Ta'lim untuk dikoreksi, bagian ta'lim hanya memberikan durasi waktu 5 hari untuk pembuatan teks muhadhoroh, apabila melebihi durasi yang diberikan maka santri tersebut akan mendapatkan sebuah sanksi, maka dari kegiatan ini santri dituntut untuk disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Adanya sistem asrama di Pondok Modern yang berbeda dengan tingkatan sekolah dasar yang tidak menggunakan sistem asrama, dimana santri senantiasa dalam pengawasan dan disiplin yang ketat. Disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk dari proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, ketertiban, dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Totalitas kehidupan santri selama 24 jam atau non-stop, sengaja diatur seperti itu untuk proses pembentukan karakter kedisiplinan mereka. Sehingga bisa dikatakan bahwa apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan santri dalam totalitas kehidupan mereka di pondok pesantren lebih mudah dan cepat dalam pembentukan karakter kedisiplinan. Kedisiplinan adalah ketaatan, ketika orang bergabung dalam suatu program tunduk pada peraturan-

peraturan yang ada dengan senang hati.⁴ Kedisiplinan disini membentuk santri baru selalu tepat waktu, taat dengan peraturan dan selalu tanggung jawab dengan tugas yang diberikan dengan baik dan membiasakan santri baru agar selalu hidup dengan kedisiplinan, Pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan muhadhoroh dalam rangka membentuk karakter kedisiplinan santri kurang optimal jikalau kegiatan pendidikan kurang maksimal, didalam kegiatan muhadhoroh pondok mengandung edukasi bagi santri baru untuk pembentukan karakter kedisiplinan. Dengan demikian karakter kedisiplinan yang sudah terbentuk selama di pondok akan menjadi kebiasaan santri baik di masa sekarang ataupun di masa depan dalam melakukan segala sesuatu.

Adanya fenomena ini tentunya dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri terdapat kendala-kendala yang ditemui serta solusi dalam penyelesaiannya, sehingga dengan ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru Di Pondok Modern Darul Hikmah di Tulungagung”**

⁴E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Asmara, 2009), hal.191

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dari skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter kedisiplinan Santri Baru?
2. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter kedisiplinan Santri Baru?
3. Bagaimana implikasi dari Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter kedisiplinan Santri Baru?

C. Tujuan Penelitian

Uraian dari fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasikan Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter kedisiplinan Santri Baru
2. Untuk mengetahui evaluasi Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter kedisiplinan Santri Baru
3. Untuk mengetahui implikasi dari Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter kedisiplinan Santri Baru

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai wacana tambahan atau kelengkapan kepustakaan serta memperkaya pemahaman yang lebih baik tentang penerapan Implementasi Kegiatan Muhadhoroh, terutama bagi lembaga pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sumber pembelajaran pada kegiatan pendidikan dan pembentukan karakter kedisiplinan siswa di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat umumnya, dan kepada pendidik khususnya dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi pengelola lembaga pendidikan dan pondok pesantren di Indonesia

E. Orisinalitas Penelitian

Adanya keoroginalitasan penelitian yang dijadikan oleh peneliti kajian dari beberapa penelitian terdahulu, agar dapat melihat persamaan dan kajian dari penelitian sehingga akan mengurangi adanya kegiatan plagiasi. mulai dari pembahasan hingga kajian teori yang sudah dijelaskan peneliti. adapun penelitan terdahulu adalah:

1. Khairudin Alfath (2020)⁵ yang berjudul: “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro”. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan sebagai objek pembentukan karakter disiplin santri, adapun penelitian yang saya teliti lebih focus kepada kegiatan muhadhoroh sebagai objek pembentukan karakter kedisiplinan.
2. Lisda Nuril (2020)⁶ yang berjudul: “Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren” dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai panca jiwa sebagai pembangun karakter kedisiplinan santri, adapun penelitian yang saya teliti lebih focus kepada kegiatan muhadhoroh sebagai objek pembentukan karakter kedisiplinan.
3. Susi Pirdayani Yusmarlina (2020)⁷ yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Tpq Annur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek” dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan sebagai objek pembentukan karakter disiplin santri, adapun penelitian yang saya teliti lebih focus kepada kegiatan muhadhoroh sebagai objek pembentukan karakter kedisiplinan.

⁵Khairuddin Alfath, *Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).2020

⁶ Lisda Nuril, *Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren*, (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung). 2020

⁷Susi Pirdayani Yusmarlina, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Tpq Annur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). 2020.

4. M. Syaifuddin Zuhriy (2011)⁸ yang berjudul: “Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf” dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada budaya dan pendidikan katakter sebagai objek penelitian, adapun penelitian yang saya teliti lebih focus kepada kegiatan muhadhoroh sebagai objek pembentukan karakter kedisiplinan santri baru.
5. Muhammad Yusup (2018)⁹ yang berjudul: “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi” dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen pendidikan karakter sebagai metode pembelajaran, adapun penelitian yang saya teliti lebih focus kepada kegiatan muhadhoroh sebagai objek pembentukan karakter kedisiplinan santri baru.

⁸M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2011

⁹Muhammad Yusup, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi* (Universitas Djuanda Bogor) 2018.

Table 1.1

Matrik Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul peneliti, penerbit, tahun terbitan	Persamaan	Perbedaan	Keoriginalitas penelitian
1	<p>Khairuddin Alfath <i>"Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro"</i> Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Yogyakarta, 2020</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter kedisiplinan</p>	<p>Implementasi kegiatan Muhadhoroh ini lebih menjurus kepada pembentukan karakter kedisiplinan santri baru</p>	<p>Dalam penelitian ini lebih difokuskan dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru</p>
2	<p>Lisda Nurul <i>"Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren"</i> Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2020</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter disiplin</p>	<p>Pembahasan penelitian ini lebih fokus terhadap pembentukan karakter santri baru dengan kegiatan Muhadhoroh</p>	<p>Penelitian ini menekankan pada implementasi kegiatan muhadhoroh terhadap santri baru</p>
3	<p>Susi Pirdayani Yusmarlina <i>"Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Tpq Annur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek"</i> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran karakter kedisiplinan</p>	<p>Penelitian ini fokus kepada pembentukan karakter kedisiplinan terhadap santri baru</p>	<p>Penelitian ini penekanan dalam pembentukan karakter kedisiplinan dengan kegiatan Muhadhoroh</p>

	Ponorogo, 2020			
4	M. Syaifuddin Zuhriy “ <i>Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf</i> ” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas pendidikan karakter si pondok	Penelitian ini menerangkan tentang kegiatan yang membentuk karakter kedisiplinan santri baru	Penelitian ini menjurus kepada pengimplementasian kegiatan Muhadhoroh dalam membentuk karakter kedisiplinan khususya untuk santri baru
5	Muhammad Yusup “ <i>Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi</i> ” , FKIP, Universitas Djuanda Bogor, 2018.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dipondok pesantren	Fokus dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter kedisiplinan santri baru	Penelitian ini menekankan pengimplementasian kegiatan Muhadhoroh yang menunjang untuk pembentukan karakter kedisiplinan santri baru

Inti perbedaan tulisan ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu lebih fokus terhadap pendidikan dan pembelajaran kedisiplinan sedangkan penelitian ini memfokuskan implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentuk karakter kedisiplinan santri baru Pondok Modern Darul Hikmah. Yang mana penelitian ini menekankan pada hasil dari kegiatan muhadhoroh yang membentuk karakter kedisiplinan bagi santri khususnya santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami arah penulisan penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi : Implementasi adalah suatu tahap proses atau suatu pelaksanaan yang dilakukan agar tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan bisa terwujud.
2. Muhadhoroh : Muhadharoh adalah pengungkapan gagasan-gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan teknik penyampaian secara lisan. Seseorang yang pandai berbicara atau muhadhoroh akan mudah dapat menguasai massa atau audient, dan berhasil memasarkan gagasannya sehingga dapat diterima oleh orang lain.
3. Pembentukan karakter : Pembentukan karakter merupakan upaya yang dilakukan dalam menanamkan hal-hal baik pada seseorang, sehingga nantinya akan membangun sebuah karakter dimana hal itu akan melandasi ciri khas seseorang dalam berfikir, serta menampilkan cara bersikap dan prilaku seseorang dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.
4. Disiplin : Disiplin adalah sikap mental yang menjadi cerminan dalam perbuatan perorangan berupa ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini guna untuk membahas tentang isi penelitian, yang terbagi menjadi enam bab yang terbagi dalam sub bab, diantaranya adalah:

Bab satu yaitu pembahasan yang terbagi didalamnya terdapat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu berisi kajian pustaka, dimana penulisan akan menjelaskan terkait dengan kajian-kajian teori oleh para ahli yang menjadikan landasan untuk mengerjakan penelitian, kajian teori ini biasanya diambil dari kumpulan buku-buku terkait jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan informasi implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru.

Bab tiga yaitu bagian dari metode penelitian dimana di bab ini membahas mengenai metode penelitian apa yang dipilih dengan menggunakan sub bab jenis penelitian apa yang dipilih, lokasi tempat penelitian, kehadiran saat melakukan penelitian, data dan sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab empat yaitu menjelaskan data mengenai temuan atau hasil penelitian diantaranya adalah: gambaran secara umum pondok terkait dengan visi, misi, tujuan pondok, motto, panca jiwa, panca jangka, implementasi kegiatan muhadhoroh, evaluasi kegiatan muhadhoroh, hasil

dari kegiatan muhadhoroh, dan dimana kita di bab empat ini berisi mengenai paparan data yang diperoleh dari wawancara, dokumen, arsip, dokumentasi yang menunjukkan bukti bahwa paparan data yang diperoleh adalah data yang benar.

Bab lima yaitu berisi tentang temuan temuan yang telah peneliti temukan yang menjadi titik fokus masalah yang ada di bab empat yang meliputi implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru, evaluasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru, dan hasil dari kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru, hingga ada gambaran selama proses kegiatan untuk pembentukan karakter kedisiplinan santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

Bab enam yaitu penutupan, dimana di bab yang terakhir ini adalah semua kesimpulan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu hingga bab lima, ada kesimpulan yang diambil dari inti pokok rumusan masalah yang diambil, dan juga saran-saran terkait penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau aksi penerapan yang juga bisa diartikan sebagai tindakan untuk menjalankan sebuah rencana yang sudah terencana. Implementasi berasal dari kata “Implement” yang berarti mengimplementasikan, makna dari implementasi ialah melakukan sebuah kegiatan yang dijalankan melalui sebuah perencanaan dan mengacu pada sebuah aturan atau undang-undang yang teratur dan terstruktur dengan baik untuk mencapai goal atau tujuan dari kegiatan tersebut. Menurut Sholichin Abdul Wahab dalam buku pengantar analisis kebijakan publik bahwa Manajemen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada pencapaiannya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan atau mufakat.¹⁰ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah diputuskan bersama secara matang dan terperinci.

Hasil dari implementasi akan maksimal jika penerapan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka terdapat tahapan-tahapan. Implementasi biasanya dilakukan setelah melewati tahapan-tahapan yang sudah tersusun dengan sempurna. antara lain:

¹⁰ Sholichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), Hal.65

1. Menerapkan rencana implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam buku *Kontek Implementasi Berbasis Kurikulum* bahwa perencanaan implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹¹. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara serius berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri namun dipengaruhi oleh objeknya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Joko Susilo bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.

2. Melakukan uji perencanaan implementasi

Penerapan perencanaan implementasi selanjutnya melakukan menguji perencanaan implementasi, menurut Sudarwan dan Yunan Danim bahwa implementasi adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain untuk

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal 70

mencapai tujuan tertentu.¹² Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pengujian perencanaan implementasi dilaksanakan untuk menjadi tolak ukur mencapai tujuan implementasi, supaya dengan implementasi dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Penerapan implementasi

Setelah melalui tahapan perencanaan dan uji perencanaan implementasi maka implementasi dapat diterapkan sebagai suatu program, hal ini dikuatkan oleh Daniel A. Mazmanian dan Paul Satier yang dikutip dari buku Sholihin Abdul Wahab bahwa implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul setelah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan yang menimbulkan akibat atau dampak nyata pada manusia.¹³ Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan implementasi akan mengubah manusia secara nyata sesuai dengan perencanaan implementasi yang berlaku.

¹² Suwardan D, dan Yunan D, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), Hal 39

¹³ Sholichin, Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) Hal 64-65

B. Evaluasi

Evaluasi secara garis besar adalah sebagai upaya untuk memperoleh data-data perbaikan program, manfaat program dan pengambilan keputusan. Menurut Zainul dan Nasution menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi suatu ukuran baik atau buruk yang bersifat kualitatif. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk menilai dan mengukur suatu program atau untuk pengambilan keputusan. Untuk menilai dan mengukur suatu program atau untuk pengambilan keputusan memerlukan tahapan-tahapan evaluasi, yaitu:

1. Mengumpulkan informasi data

Pengumpulan data evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data-data penting yang digunakan untuk mengambil keputusan, secara garis besar adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁴

Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk mengevaluasi suatu proses kegiatan memerlukan informasi data yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data.

2. Menganalisis dan mengolah data

Tahap menganalisis dan mengolah data digunakan untuk meninjau hasil evaluasi, menurut Tayipnapsi bahwa pengertian evaluasi

¹⁴ Purwanto, N., *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 2002)

program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat tercapai dan ditujukan untuk mengukur keberhasilan pendidikan.¹⁵ Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa menganalisis dan mengolah data digunakan sebagai penilaian dan pengukuran untuk menemukan hasil evaluasi.

3. Melaporkan hasil evaluasi

Setelah melalui tahap menganalisis dan mengolah data maka hasil evaluasi akan dilaporkan untuk pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainul dan Nasution bahwa evaluasi adalah suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument tes maupun non tes.¹⁶ Dari hal kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaporan hasil informasi dari penganalisisan dan pengolahan data digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan.

C. Kegiatan Ekstra Muhadhoroh

Kegiatan ekstra adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bisa dilaksanakan di pondok maupun diluar pondok dengan tujuan supaya memperluas dan memperdalam pengetahuan santri mengenai hubungan berbagai mata pelajaran, meningkatkan bakat yang melengkapi upaya pembenahan manusia seutuhnya. untuk meningkatkan potensi sumberdaya

¹⁵ Arikunto, S dan Jabar, *Evaluasi Progam Pendidikan*, (Jakarta : Buni Askara,2004)

¹⁶ Zainul dan Nasution, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta : Dirjen Dikti, 2001)

manusia yang memiliki santri baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang diperolehnya ataupun dalam pemahaman khusus untuk membina santri dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada didalam santri melalui kegiatan yang wajib.¹⁷ Muhadhoroh Adalah salah satu kegiatan atau aktivitas wajib yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan di Pondok Modern Darul Hikmah dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta wawasan dan juga membantu di dalam membentuk karakter kedisiplinan santri baru sesuai dengan minat serta bakat tiap-tiap individu.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik yang berfungsi untuk menunjang peningkatan potensi santri, melalui prinsip, keterlibatan aktif, dan etos kerja dan kemanfaatan social. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 60 Tahun 1993 dan Nomor 80 Tahun 1993, Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler merupakan kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum di dalam susunan program sesuai dengan keadaan serta kebutuhan sekolah, serta dirancang dengan secara khusus supaya sesuai dengan faktor minat serta bakat siswa. Menurut Zainal aqib dan Sujak dalam buku *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* bahwa kegiatan ekstra secara tidak langsung akan mendukung pengembangan wawasan santri pada potensi akademik terutama pada pencapaian kriteria penilaian dan kegiatan ekstra untuk mengembangkan serta meningkatkan bakat dan minat untuk

¹⁷Departemen Agama RI, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Ditjen KelembagaanAgama islam), hal. 12-13

mendidik kedalam kepribadian karakter. Dalam kegiatan ekstra terdapat beberapa fungsi, yaitu:

a. Fungsi Pengembangan

Kegiatan ekstra memiliki fungsi mendukung perkembangan personal khususnya santri baru untuk meyalurkan minat, pengembangan potensi, serta pemberian kesempatan di dalam pembentukan karakter serta juga pelatihan kepemimpinan.

b. Fungsi Sosial

Kegiatan atau aktivitas ekstra memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta disiplin dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada santri baru untuk dapat memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, serta internalisasi nilai moral dan juga nilai sosial.

c. Fungsi Rekreatif

Kegiatan atau aktivitas ekstra dilakukan di dalam suasana rileks, santai, menggembirakan, serta menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan atau aktivitas ekstra harus menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang serta lebih menarik bagi santri baru.

d. Fungsi Persiapan Karir

Semua kegiatan atau aktivitas ekstra memiliki fungsi untuk dapat mengembangkan kesiapan karir santri itu dengan melalui pengembangan kapasitas.

Muhadhoroh merupakan pengungkapan gagasan-gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan teknik penyampaian secara lisan dan sebuah kegiatan berbicara di depan banyak orang atau berorasi dalam menyatakan pendapatnya menggunakan 3 bahasa, yaitu : bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa Indonesia, tergantung pada minggu penggunaan bahasa atau memberikan sebuah gambaran tentang sebuah hal. biasanya muhadhoroh dibawakan oleh seorang yang memberikan pernyataan terkait hal-hal atau peristiwa penting serta patut untuk diperbincangkan. Muhadhoroh biasanya dibuat oleh seorang pemimpin untuk memimpin anggota. Didalam pembuatan teks muhadhoroh memerlukan kedisiplinan tata bahasa dan mampu mempertanggung jawabkan isi dari muhadhoroh tersebut.

Menurut Keraf dalam buku *Komposisi* menyatakan bahwa Seseorang yang pandai berbicara atau berpidato akan mudah dapat menguasai massa, dan berhasil memasarkan gagasannya sehingga dapat diterima oleh orang lain.¹⁸

Metode yang digunakan dalam berpidato ada empat, yaitu:

a. Metode Naskah (Manuskrip)

Manuskrip adalah berkhitobah dengan membawa teks khitobah, namun dengan menggunakan metode ini memiliki kekurangan dan kelebihan. metode ini memiliki kekurangan yaitu: tidak mendapat perhatian dari pendengar, tidak bebas mengekspresikan kata, menciptakan suasana yang kurang efektif dalam berpidato, membosankan, suara monoton dan terlihat kaku. Sedangkan kelebihan adalah: lancar dan mudah dalam

¹⁸ Keraf, *Komposisi*, (Semarang: Bina Putera.2004), hal.358.

menyampaikan inti atau maksud pidato, dapat mempersiapkan pidato dengan sangat matang, lengkap, sistematis, tidak ada yang tercupakan.,dengan mudah menguasai topik pembicaraan.

b. Metode Hafalan (Memoriter)

Memoriter adalah khitobah mengandalkan daya ingat, dengan menggunakan metode ini, maka da'i akan lebih mudah menyampaikan isi dari khitobah, bisa membawa suasana audience supaya tidak membosankan, melatih berekspresi dengan leluasa, dapat mempersiapkan topic muhadhoroh. Namun metode ini memiliki kekurangan yaitu: apabila yang kita hafalkan melenceng maka akansesat dan membingungkan, apabila tidak hafal maka akan terlihat kaku dan membosankan.

c. Metode Spontanitas (Impromptu)

Metode jenis ini adalah metode penyampaian khitobah tanpa persiapan, bisa dibidang khitobah tersebut dilakukan secara mendadak (spontan), sehingga tidak ada persiapan yang matang, yang ada hayalah mengandalkan pengalaman dan wawasan sendiri¹⁹.Metode ini memiliki kelebihan yang mana dapat mengekspresikan katadalam khitobahnya, dan bebas memilih topic yang akan disampaikan, biasanya metode ini digunakan oleh orang yang sudah berpengalaman dan mahir dala muhadhoroh. Adapun kelemahan memakai metode ini sangat banyak, beberapa kekurangannya yaitu: canggung ketika berkhitobah, apabila tidak

¹⁹Ristia Yani Puspita, *Cara Praktis Belajar Pidato MC Dan Penyair Radio*, (Yogyakarta: Komunika, 2017) hal. 10

mempunyai topic akan terlihat kaku, tidak dapat menguasai panggung dan audience.

d. Metode Menjabarkan Kerangka (Ektemporer)

Metode khitobah ektemporer merupakan teknik berkhitobah dengan menjabarkan materi yang terpola. maksud terpola yaitu materi yang disampaikan harus dipersiapkan garis besarnya dengan menuliskan hal-hal yang dianggap penting. Metode ini memiliki sedikit kekurangan yaitu harusnya menyiapkan banyak hal dan pintar memilih dan memilah kata dan mengembangkannya. Adapun kelebihan dari metode ini adalah: materi yang sistematis dan lengkap, dapat mengekspresikan kata, menciptakan suasana yang efektif, terlihat lancar pada saat khitobah.

D. Pembentukan Karakter Kedisiplinan

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Menurut Cahyono pembentukan karakter adalah etika dan moral yang menekankan pada unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperan hati nurani dan kebijakan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat. Hati nurani adalah kesadaran untuk mengendalikan

atau mengarahkan perilaku seseorang dalam suatu hal yang baik dan menghindari tindakan yang buruk.²⁰ Pengertian pembentukan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga yang meliputi (1) Komponen pengetahuan (2) Kesadaran kemauan (3) Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi pribadi yang beradab dan berbudaya.²¹ Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter ditekankan pada hati nurani supaya menghasilkan karakter yang baik.

Selanjutnya semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar menjadi semakin dominan. Sering berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui pancaindra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan, citra diri, kebiasaan yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras

²⁰Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi), 2002, hal. 93

²¹Kementrian Pendidikan nasional badan dan Pengembangan Kurikulum, *Op. Cit*, hal.3

karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.²²

Pada usia anak memasuki jenjang sekolah menengah, anak akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak akan mencari jati dirinya, sama halnya dengan santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, pada usia ini akan memasuki metode pembelajaran menggunakan program kegiatan KMI yaitu, apabila usia santri disaat tingginya rasa ingin tahu bisa dimaksimalkan penerapan dan penyerapan pembelajaran didalam kegiatan KMI ini maka akan menciptakan karakter yang baik dan berkualitas.

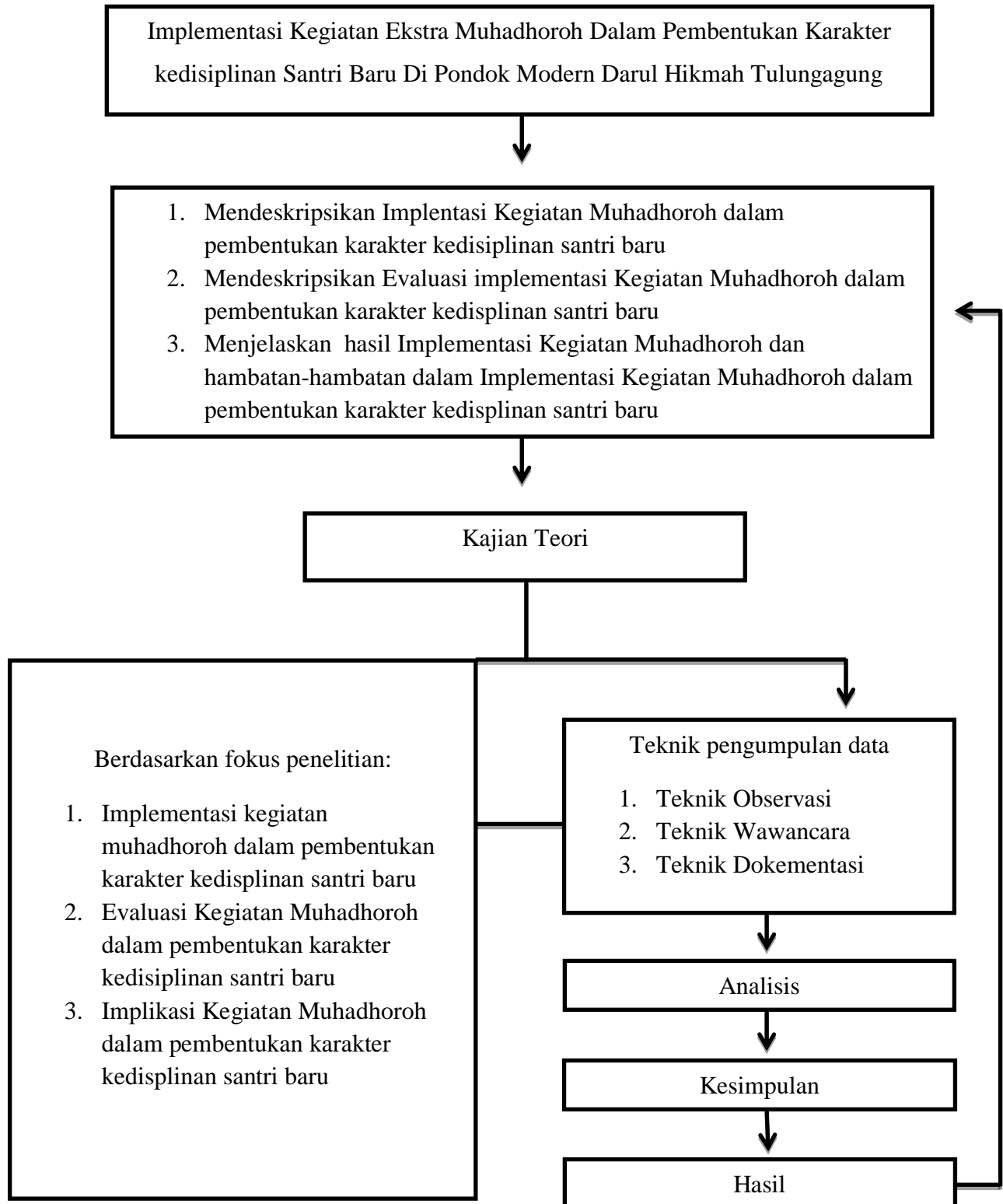
Kedisiplinan adalah pengajaran atau pelatihan untuk mematuhi suatu tata tertib yang berlaku serta menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku menurut Unarajan dan Dolet “disiplin adalah tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali, serta teratur yang berpijak pada kesadaran dan maksud luhur dari pribadi yang bersangkutan agar keberadaannya selalu membahagiakan dirinya dan orang lain”²³ disiplin merupakan tindakan yang terkontrol dan terkendali, dengan maksud adalah mampu mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan yang melanggar aturan.

²²Abdul majid.*Pendidikan karakter prespektif islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 18

²³ Unarajan dan Dolet, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta:PT. Grasido) hal. 10

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini diawali dengan :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan maksud mempelajari secara langsung dilapangan dan terjun ke lokasi penelitian untuk menganalisis keadaan terkini, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapat data yang otentik dan valid. Hal ini peneliti melakukan hubungan social langsung untuk mendapatkan informasi.

Margiono mengatakan bahwa penelitian adalah seluruh kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan bukti fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.²⁴ Dari kutipan ini menjelaskan bahwa tujuan penelitian untuk mencari data dan bukti nyata yang digunakan untuk meningkatkan wawasan peneliti dan pembaca tulisan ini.

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan A. dalam buku *Metodologi Penelitian kuliitatif* bahwa pendekatan yang bisa dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif.²⁵ Penelitian kualitatif dieplorasi dan dipelajari dari fenomena sosial atau lingkungan yang terdiri dari pelaku, tempat dan waktu. Maksud dari kualitatif adalah melakukan pendekatan terhadap objek penelitian

²⁴ Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 1

²⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal 25

berupa informan, lingkungan, waktu dan tempat untuk mendapatkan data yang valid.

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengetahui Implementasi KegiatanMuhadhoroh di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yang berhubungan dengan pembentukan karakter kedisiplinan santri baru.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami kondisi sosial dari sudut atau perspektif narasumber. Narasumber adalah orang-orang yang dimintai data oleh peneliti melalui tehnik metode penelitian seperti wawancara, observasi, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Dengan ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru di Pondok Modern darul Hikmah Tulungagung.

Dalam bagian ini peneliti akan mengungkapkan dengan mendiskripsikan hasil pengamatannya tentang penerapan atau implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah tulungagung.

Terwujudnya suatu cita-cita yaitu pembentukan karakter kedisiplinan santri baru dengan mengimplementasikan Kegiatan Muhadhoroh tentunya akan banyak menemui banyak kendala dan hambatan serta solusi atau cara-cara untuk menghadapinya.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama yang bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data melalui data pendukung dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat di utamakan dalam penelitian ini dengan prosedur dan penjadwalan yang telah tersusun dan disepakati oleh pihak lembaga dan peneliti. Peneliti hadir di lapangan untuk mengumpulkan data-data dalam bentuk observasi, wawancara, dokumentasi di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai penganalisa data, pengamat dan pembuat laporan.

Peneliti memulai penelitian dengan membawa surat ijin yang telah dibuat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Surat diserahkan kepada Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung setelah mendapat ijin dari pimpinan maka peneliti dapat memulai proses penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung khususnya di asrama putra yang beralamatkan di Gang 1 Abu Mansyur, Desa Tawangsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ada berbagai alasan dan pertimbangan peneliti mengambil lokasi penelitian Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, yaitu:

1. Pondok Modern Darul Hikmah adalah Pondok Pesantren Modern Pertama yang menerapkan Inovasi *Islamic Boarding School* di Tulungagung dan Sekitarnya
2. Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung memiliki kurikulum yang mewajibkan mengikuti kegiatan muhadhoroh
3. Pondok Modern Darul Hikmah sudah Populer dikalangan masyarakat karena perkembangan pasar sudah sangat luar, bahkan santri yang belajar mulai dari sabang hingga merauke
4. Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung selalu menonjolkan hasil **Output** baik pada prestasi Akademik maupun Non Akademik

D. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto, data dan sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek diari mana data diperoleh. Data adalah sesuatu hal yang diketahui ataupun dianggap atau fakta yang digambarkan lewat kode, symbol, angka dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan lewat instrument pengumpulan data. Secara garis besar sumber data dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan data langsung serta menggali informasi terhadap kegiatan Muhadhoroh. Melalui wawancara terhadap ustadz dan santri baru

- **Data Sekunder**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah buku pedoman Muhadhoroh dan Bahasa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, Dokumentasi, Wawancara. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

- **Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, kulit. Menurut Saipuddin Azwar dalam buku metode penelitian bahwa observasi adalah metode yang digunakan Melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan suatu objek yang menggunakan keseluruhan alat indra.²⁶ Dengan bantuan alat indra manusia maka akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Menurut Sugiono observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, para ahli dunia dapat bekerja berdasarkan data nyata mengenai dunia kenyataan yang didapatkan dari observasi.²⁷ Observasi memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan yang lain, yaitu wawancara. wawancara selalu melakukan

²⁶ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 36

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, jilid 14*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 2011

komunikasi antara dua orang atau lebih, maka observasi tidak terbatas pada manusia, tapi juga objek alam yang lain. Disini peneliti meneliti langsung bagaimana cara dan metode penerapan implementasi kegiatan Muhadhoroh dalam pembentukan karakter kesiapan santri baru.

Teknik observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa fakta kegiatan yang berhubungan dengan penerapan kegiatan muhadhoroh, peneliti akan membandingkan dengan data-data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti narasumber dari hasil wawancara, data teoritik dari buku pedoman Muhadhoroh dan Bahasa serta hasil dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

- **Wawancara**

Menurut S. Nasution wawancara adalah suatu bentuk dialog atau berkomunikasi verbal jadi seperti percakapan yang bertujuan memperoleh data atau informan. dan kemudian Imam Suprayoga dan Tobrani mengartikan wawancara adalah percakapan langsung dan bertatap muka dengan maksud tertentu. Metode wawancara dapat disimpulkan bahwa percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara dengan narasumber.²⁸ Pewawancara memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan implementasi kegiatan Muhadhoroh, dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah dan narasumber memberikan jawaban mengenai pertanyaan dari pewawancara berupa penerapan implementasi

²⁸ Imam suprayoga dan Tobrani, *Metode penelitian Social Agama, jilid 2*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 172

kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru.

Adapun proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 3 narasumber yang akan diwawancarai yaitu Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah, Bagian Pengasuhan Santri dan juga Bagian Pendidikan, adapun data narasumber sebagai berikut:

Tabel 2.1
Data Narasumber

No	Nama narasumber	Jenis kelamin L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Ustadz Mashuri Ridwan	L	Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah	KMI
2	Ustadz Annasrullah	L	Bagian Pengajaran Pondok Modern Darul Hikmah	S1, S2
3	Ustadz Arfin Qurroul Agung	L	Bagian Pengasuhan Santri Pondok Modern Darul Hikmah	S1, S2

4	Ustadz Khafidz Zulfahmi Zein	L	Bagian Pengasuhan Santri Pondok Modern Darul Hikmah	KMI
---	---------------------------------------	---	---	-----

- **Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi adalah metode yang mudah dan tidak terlalu sulit, dalam arti apabila ada kesalahan sumber data masih tetap dan belum berubah. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai dokumen pendukung penelitian seperti: sejarah lembaga, profil, visi misi, struktur organisasi, buku, papan lembaga dan lain sebagainya yang diperlukan untuk melengkapi serta menguatkan data hasil wawancara dan observasi dalam penelitian. Dalam hal ini penulis memperoleh data-data yang diperlukan selama penelitian dari hasil dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengklarifikasi berupa penggolongan atau pengelompokan data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan, analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah content analisis, yaitu

menerjemahkan atau menafsirkan hasil dari pengumpulan data yang terkumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah semua data terkumpul. Penulis akan menganalisis hasil data tersebut, yang akan dianalisis dan dikaji sehingga memperoleh data yang akurat.

Analisis data akan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- **Edit**

Edit merupakan proses penelitian kembali terhadap catatan, berkas-berkas, informasi dikumpulkan oleh pencari data. Tujuannya ialah untuk memperbaiki kalimat yang kurang tepat, menambah atau mengurangi kata yang berlebihan, agar kalimatnya menjadi relevan.

- **Klasifikasi**

Menyusun atau mengklasifikasi data yang diperoleh ke dalam model tertentu, tujuannya untuk mempermudah pembacaan dan pengecekan data apabila terjadi kesalahan dalam penulisannya.

- **Pemeriksaan**

Yaitu pengecekan kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya apakah benar-benar sudah valid dan sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap verifikasi, peneliti dapat meneliti datanya kembali mengenai keabsahan datanya dimulai dari responden, apakah responden tersebut termasuk yang diharapkan atau tidak.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif sudah ada upaya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang kelanjutnya biasa disebut dengan keabsahan data. Menurut Moleong keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep validasi dan reliabilitas yang disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriterian dan paradigma sendiri.

Pada proses penelitian peneliti perlu melangsungkan pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data melalui pengecekan ulang dan pemeriksaan. ada 2 teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan atau pemeriksaan ulang dari berbagai sumber, sumber tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan Pimpinan, pengasuhan santri dan bagian pengajaran di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, dan melakukan perbandingan dengan data dengan santri baru, setelah data diperoleh maka peneliti akan lebih gampang dalam pengelohanya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian data yang dilakukan melalui pemeriksaan ulang data untuk mendapatkan kevalidan data, pemeriksaan yang dilakukan terkait data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data seperti hasil wawancara dengan dokumentasi, hasil dari observasi dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan observasi yang

diperoleh dari teknik pengumpulan data di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan

- a) Persiapan, mengkaji bahan pustaka dan menentukan fokus penelitian.
- b) Memilih tempat lapangan, dengan mempertimbangkan pendidikan yang menggunakan kurikulum KMI yang bermutu baik.
- c) Mengurus perizinan ke pihak Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.
- d) Melakukan penelitian lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

- a) Wawancara dengan pimpinan, pengasuhan santri dan bagian pengajaran Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.
- b) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- c) Menelaah dokumen yang relevan dengan program kegiatan muhadhoroh

3. Penyusunan laporan penelitian , berdasarkan data yang diperoleh

- a) Menganalisis data
- b) Mengembangkan data
- c) Mengevaluasi hasil data

Meninggalkan lokasi, menyelesaikan analisis dan menulis laporan penelitian lapangan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung merupakan pondok yang berdiri area dipinggiran Kota Tulungagung yang bertata letak di Jalan. KH. Abu Mansyur 1 Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Untuk menghubungi pihak Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung memiliki No. Telpon 0355-334557. Pondok mempunyai SK kelembagaan resmi yang bernomor Kw.13.5/2/pp.007/010/2004 yang ditetapkan pada 7 Mei 2004 dengan NSP 0423504170031. Serta status ketatanahan dan pergedungan milik Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung sendiri dengan luas 8000m².²⁹

2. Visi, Misi, Tujuan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

a. Visi

Terwujudnya anak bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat

²⁹ Dokumentasi OPPM, Bagian Sekretaris, PMDH Tulungagung, 5 April 2021 jam 18.15

b. Misi

- 1) Terciptanya lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik.
- 3) Menyiapkan tenaga pendidikan kompetensif
- 4) Menyelenggarakan proses pendidikan yang baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

c. Tujuan

Pondok Modern Darul Hikmah mementingkan pendidikan dari pada pengajaran. Arah pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darul Hikmah ini adalah :

1) Tujuan Akademik

Memiliki ilmu keagamaan (Ulama) yang mendalam dan luas, serta tidak fanatik faham tertentu.

2) Tujuan Non Akademik

Memiliki soft skill yang baik dan mampu mengabdikan diri di tengah masyarakat.

3) Kemasyarakatan

Semua yang bersangkutan dengan yang dialami oleh generasi kita di masyarakat, itulah pendidikan di Pondok Modern Darul Hikmah. Semua pengajaran dan tindakan, bahkan juga termasuk gerak gerik yang ditemui di Pondok Modern Darul Hikmah, akan ditemui kembali dalam kehidupan luar atau kehidupan masyarakat.

Jelasnya tidak terlalu berambisi atau apa yang harus dipelajari di perguruan kelak. Tetapi selalu teringat apa yang akan ditemui dalam masyarakat kedepannya, dengan harapan apabila anak didik kita nanti masuk ke dalam masyarakat tidak terlalu canggung untuk menjadi guru pada sekolah dasar, sekolah menengah atau tsanawiyah baik mengajar dalam mata pelajaran umum ataupun mata pelajaran agama. Tidak pula canggung untuk menjadi pengurus organisasi, muballigh, imam, pegawai, dan lain-lain.

Selain itu, kita tidak merasa segan menghadapi kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat perekonomian seperti dalam perusahaan, pertanian, dan lain-lain sebagainya. Mengingat kompetensi masing-masing serta situasi dan kondisi yang ada, sebagaimana yang telah dialami oleh bapak-bapak kita keluaran pondok yang dulu-dulu. Jadi kita harus hidupkan dan kita semangatkan kewiraswastaan.

4) Jenjang Perguruan Tinggi

Bagi santri yang memiliki prestasi, memiliki semangat yang kuat, orang tua mampu dan sanggup membiayai, persiapan otak masih segar dan belum terpengaruh ingin lekas tua, diberi kesempatan untuk memilih dan mengikuti ujian seleksi Madrasah Aliyah IPA dan IPS pada kelas VI KMI, sehingga mereka mendapat kesempatan untuk memasuki Perguruan Tinggi baik

negeri maupun swasta bahkan luar negeri, sesuai dengan program pilihannya masing-masing.

Disaat ini, di Pondok Modern Darul Hikmah ini masih dapat membuka program IPA dan IPS, sedangkan program yang lain belum dapat kita buka mengingat situasi dan kondisi yang belum memungkinkan.

Tetapi sekali lagi harus diingat, kita adalah untuk masyarakat, jangan sampai seakan-akan menjadi masyarakat. Masyarakat menanti kedatangan santri, mengharap pimpinan dan santri karena masyarakatlah yang pada akhirnya yang menilai kita

5) Tidak Berpartai

Pengajaran dan pendidikan di Pondok Modern Darul Hikmah sama sekali tidak terkait atau tidak ada sangkut pautnya dengan suatu partai atau golongan. Kepala sekolah dan pengasuh serta pimpinannya tidak berpartai. Itulah sebabnya para santri putra dan putri semua berasal dari berbagai macam latar belakang suku, adat, golongan dan kelompok, karena prinsip kami adalah berdiri di atas dan untuk semua golongan. Hal ini terus berjalan mengikuti semboyan Pondok Modern Darul Hikmah dalam mendidik, agar para santri mempunyai wawasan luas, berfikiran bebas terarah dan menjadi perekat ummat di atas semua golongan.

6) Tujuan Akhirnya Tholabul ‘Ilmi

Pondok Modern Darul Hikmah bukan mendidik santrinya agar menjadi pengusaha muda, tetapi menganjurkan supaya rajin dalam tholabul ‘ilmi, dengan niat dan tekad suci beribadah sesuai ketentuan agama.

Perihal suatu saat nanti dapat menjadi pengusaha atau tidak, bukanlah menjadi suatu dasar pemikiran atau perhitungan. Tetapi diharapkan supaya para santri kedepannya dapat menjadi seseorang yang memimpin suatu usaha atau organisasi atau yang dapat memimpin rekan-rekannya yang menginginkan pemimpin, serta seseorang yang memiliki pengusaha dengan mental pesantren yang kuat (wirausaha).

Hal tersebut dapat dinilai dari bukti nyata berkembang perdagangan, perekonomian dan instansi perusahaan-perusahaan, dan juga terdapat beberapa tokoh pemimpin, segala pengajaran tidak selalu bergantung kepada pelajaran yang intens pada pekerjaan itu, tetapi tergantung pada jiwa, karakter, pribadi dan mental peserta didik. Dalam hal tersebut tidak menutup kemungkinan pula jika di antara peserta didik yang sukses menjadi pengusaha.

7) Kesederhanaan

Mengingat faktor-faktor dalam pendidikan jasmani dan rohani, maka vital sekali untuk peserta didik membiasakan atau dididik

pola hidup sederhana. seperti makan, tidur, berpakaian, segala sesuatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan kesederhanaan yang tidak menggaduhkan kesehatan jasmani dan rohani.

Kesederhanaan bukanlah kemiskinan, dan tidak pula dididik menjadi orang miskin, malah lawan katanya. kesederhanaan adalah inti kesuksesan, mempermudah kehidupan dengan jujur secara bersih. Berbalik dengan lawan katanya, kehidupan yang mewah serta tidak mengenal batas, akan mudah terhasut dengan hal-hal yang kurang baik dan senantiasa menuju ke jalan kesesatan, menyebabkan orang lulai kepada rasa kemanusiaan, rasa tanggungjawab, dan rasa bersyukur. Itulah alasan di pondok ini diajarkan untuk hidup sederhana sehingga komisi hidup bisa ditekan. terbiasa dengan kehidupan yang sederhana, pasti tidak jauh dari kehidupan bahagia dan tenang dalam menghadapi rintangan, tidak dengan rasa kwatir dan risau. Kesederhanaan hidup memiliki unsur kekuasaan terhadap ketabahan hati, kemampuan penguasaan diri dalam melewati lika-liku kehidupan dengan segala rintangan dan kesulitannya.

Dibalik kesederhanaan itu terpancar jiwa yang besar, berani maju terus menghadapi masa depan dari perjuangan hidup, dan pantang mundur dalam segala keadaan, bahkan di sinilah hidup tumbuh mental atau karakter yang kuat yang menjadi syarat kesuksesannya kelak.

3. Sejarah Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Pondok Modern Darul Hikmah merupakan instansi pendidikan Islam yang terletak dibagian utara kota Tulungagung kurang lebih sekitar 4 kilometer. yang bertepatan di Jl. KH. Abu Mansyur 1 Tawang Sari. sejarah berdirinya pondok ini diawali dari sebuah langgar atau surau. Langgar ataupun musholla ini didirikan dan diasuh oleh almarhum H.Ridwan Musban sejak tahun 1930. beliau adalah juga sebagai saudagar besar yang kaya raya di wilayah Tulungagung. Selain, itu juga menjadi guru ngaji bagi murid-murid disuraunya. Bapak H. Ridwan adalah menantu dari tokoh yang mashur di Tulungagung, yaitu Romo KH. Abu Mansyur yang mashur sebagai orang yang membat tanah Tulungagung dan juga tergolong sebagai penyiar Islam pertama di Tulungagung.

Bapak H. Ridwan Musban terpacu oleh cita-citanya yang besar untuk mengembangkan pendidikan dan dakwah Islam, maka beliau mengirimkan kedua puteranya yaitu Nurul Hadi Ridwan (kakak) dan Masyhudi Ridwan (adik) ke Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk belajar Agama Islam. Pada tahun 1996 Bapak H. Ridwan berwasiat kepada putera-puteranya bahwa tanah pekarangan yang dimiliki supaya dimanfaatkan untuk kepentingan umat Islam. Setelah pulang dari Pondok Modern Darussalam Gontor, maka anaknya yang bernama Nurul Hadi Ridwan sang kakak mendirikan pelatihan dan kursus bahasa dan agama, adapun kursus bahasa yang diadakan saat itu adalah kursus bahasa arab

dan inggris. Walaupun hanya sebatas pelatihan kursus, namun lembaga ini sudah memiliki yayasan sendiri walaupun bentuknya kecil.

Secara lambat laun semakin hari semakin bertambah jumlah santri yang masuk dalam pelatihan dan kursus tersebut, karena terdorong wasiat ayahandanya maka putranya tersebut bersama IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) Tulungagung dan Yayasan yang sebelumnya telah terbentuk bersepakat mendirikan Pondok Modern Darul Hikmah pada tahun 1991. Sejak saat itulah pondok ini berdiri hingga sekarang.

B. Paparan Data

1. Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru

Implementasi kegiatan muhdhoroh adalah salah satu kegiatan di Pondok Modern Darul Hikmah yang bersifat mingguan yang membentuk karakter kedisiplinan bagi santri baru, dengan mengikuti tahapan-tahapan implementasi dapat dalam perencanaan implementasi menghasilkan sebuah peraturan tata tertib yang digunakan untuk membentuk karakter kedisiplinan santri baru. Setelah terencananya peraturan dan tata tertib, maka peraturan dan tata tertib tersebut diujikan kepada santri baru, dengan hal ini akan terlihat bahwa pengujian terhadap santri baru akan membentuk karakter kedisiplinan, maka penerapan peraturan dan tata tertib diimplementasi untuk pembentukan karakter kedisiplinan santri baru.

“Kegiatan muhadhoroh adalah kegiatan mingguan walaupun kegiatan ini mencakup kegiatan mingguan namun persiapannya memerlukan waktu sehari-hari dan hampir seminggu, ada sekian waktu yang digunakan untuk merencanakan kegiatan muhadhoroh, santri harus mempersiapkan diri, menyusun teks muhadhoroh, latihan performance dan lain sebagainya sehingga santri harus bisa mengatur waktunya sendiri dengan baik, dengan kata lain dari persiapan yang dilaksanakan mendidik dan membentuk santri menjadi disiplin”³⁰.

Hasil wawancara dengan Ustadz Annasrullah dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum pengimplementasikan kegiatan muhadhoroh maka perlu adanya perencanaan, perencanaan yang mana mempersiapkan kegiatan dengan cara menyusun teks Muhadhoroh terlebih dahulu, untuk menyusun kata-kata dan isi yang akan disampaikan disaat penampilan kegiatan, selanjutnya yaitu melatih diri untuk berbicara menyampaikan isi dari teks muhadhorohnya, melatih ekspresi dan intonasi, dari perencanaan tersebut sesuai dengan teori manajemen yaitu *planning* yang berarti perencanaan. Mengimplementasikan sebuah *planning* kegiatan tersebut akan membentuk karakter kedisiplinan bagi santri baru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, *planning* atau perencanaan kegiatan muhadhoroh melatih santri baru untuk disiplin, Pertama yaitu kedisiplinan waktu, tidaklah mudah membagi waktu ditengah-tengah kegiatan Pondok Modern darul Hikmah, karena kegiatan di Pondok Modern darul Hikmah sangat padat. Santri baru membuat teks muhadhoroh atau latihan persiapan kegiatan muhadhoroh disela-sela waktu belajar malam dan juga ada diwaktu sebelum melaksanakan sholat 5

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Annasrullah, Bagian Pendidikan, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 20 April 2021 jam 21.47

waktu, bahkan ada pula disaat kegiatan belajar mengajar dikelas. Dari hal itu persiapan untuk kegiatan muhadhoroh memerlukan kedisiplinan waktu.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Ustadz Mashuri Ridwan selaku Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah kepada peneliti yang menyatakan bahwa:

“Kemaren kejadian di santri baru tahfidz, disaat saya mengajar ternyata ada santri yang tidak memerhatikan pelajaran saya, ternyata dia menunduk dan menghafalkan teks muhadhoroh bahasa inggris, yang malamnya akan tampil”³¹

Uraian diatas dapat diketahui bahwa pentingnya kedisiplinan waktu, dari aktivitas kegiatan yang begitu padat, dari padatnya aktivitas kegiatan akan membentuk karakter kedisiplinan santri baru, pembentukan karakter kedisiplinan tidaklah spontan, memerlukan bimbingan dan pengawasan yang ketat untuk membentuk karakter kedisiplinan tersebut, apalagi pembentukan karakter kedisiplinan untuk santri baru, maka dibuat;ah perencanaan pendidikan dan tata tertib khusus bagi santri baru

“Untuk santri baru ini adalah pembelajaran yang dasar, bahkan mereka belum mengetahui sama sekali, dengan itu cenderung menakutkan, apalagi menggunakan bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, akan menjadi momok, dari hal itu agar santri baru bisa mengikuti jalannya kegiatan maka santri baru tidak boleh asal membuat teks dan berani maju, tidak harus dihafalkan tetapi berani ngomong dan berani maju.”³²

Hasil wawancara dengan Ustadz Mashuri diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan muhadhoroh memerlukan manajemen planning atau perencanaan, yang berguna untuk mempersiapkan kegiatan yang akan

³¹ Wawancara dengan Ustadz Mashuri Ridwan, Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 20 April 2021 jam 18.10

³² Wawancara dengan Ustadz Mashuri Ridwan, Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 20 April 2021 jam 18.10

dilaksanakan. Bukan hanya teks muhadhoroh dan latihan saja tetapi juga melatih tata bahasa, baik bahasa arab maupun bahasa inggris. Dengan adanya perencanaan tersebut akan memudahkan pembentuk karakter kedisiplinan, dimana santri harus mengikuti tata tertib dan mengimplementasikanya agar dapat mengikuti jalanya kegiatan muhadhoroh tersebut.

Fungsi perencanaan adalah menyusun dan menyiapkan strategi untuk mencapai tujuan dan terlaksananya kegiatan sesuai apa yang dicitakan. Sebelum melakukan proses implementasi kegiatan muhadhoroh atau Pra kegiatan muhadhoroh, pengurus memberikan regulasi kepada santri baru yang bertujuan untuk mendidik santri baru agar lebih mengerti dan memahami peraturan dan tata tertib dalam melakukan kegiatan muhadhoroh.

Pengurus muhadhoroh adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin jalannya kegiatan muhadhoroh, dimulai dari kedisiplinan tata tertib kegiatan, menjadi tempat konseling bagi santri baru selama 24 jam, mengawasi kegiatan muhadhoroh dan mengevaluasi teks muhadhoroh sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Didalam kepengurusan kegiatan muhadhoroh terdapat ustadz yang menjadi pembimbing dan penanggung jawab, dan juga bagian ta'lim yang mengurus pengoreksian teks muhadhoroh, penegak kedisiplinan santri disaat pelaksanaan kegiatan serta mengevaluasi kegiatan muhadhoroh, dibawah bagian ta'lim terdapat organisasi MARVEL (Majmuatur Rijal Fi

Tarqiyatil Lughoh) yang bertujuan untuk membantu bagian ta'lim dalam pengoreksian teks muhadhoroh.

Organisasi MARVEL dipilih dari santri Pondok Modern Darul Hikmah yang mahir dan berbakat serta lulus seleksi keanggotaan dalam kegiatan muhadhoroh maupun kegiatan lughoh. Adapun data struktur kepengurusan kegiatan muhadhoroh sebagai berikut:

Table 4. 1³³

Struktur Pengurus Muhadhoroh

Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz Darul Khoiri 2. Ustadz Shohibul Liwai 3. Ustadz Muhammad Arvan Fatihani
Bagian taklim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Akh Ahmad Aqimun Naja Alawi 2. Al-Akh Muhammad Ihsan Fauzi 3. Al-Akh Muhammad Aziz Daroini 4. Al-Akh Bima Fadollah
MARVEL (Majmuatur Rijal Fi Tarqiyatil Lughoh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Azza Naqdan Mufti 2. Nur Akhsin 3. Muhammad Taufiqurohman 4. Ikhsan Fauzi 5. Sulton Kafabihi R. 6. Alvino Firhana 7. M. Rofiq Sholehudin 8. Muhammad Hamdan Alawi 9. Muhammad Azka Z. 10. Muhammad Bima F. 11. Novalino R. 12. Muhammad Rayan M. 13. Azmi Syafiq 14. Muhammad Rohia Zaki 15. Zakiya Firdaus

³³ Dokumentasi OPPM, Bagian Ta'lim, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 5 April 2021 jam 18.16

Pembagian santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah santri baru dibagi menjadi 2 yaitu santri baru regular dan santri baru tahfidz, pembagian kelompok kegiatan muhadhoroh pun menjadi 5 ruangan, 4 ruangan untuk kelompok kelas santri baru regular dan 1 ruangan untuk kelompok kelas santri baru tahfidz, adapun pembagiannya santri sebagai berikut:

Table 4. 2³⁴

Data Santri Baru

No.	Kelas	Jumlah Santri
1	1A	35 Santri Regular
2	1B	34 Santri Regular
3	1C	35 Santri Regular
4	1D	35 Santri Regular
5	1E	34 Santri Tahfidz

Didalam setiap ruangan kegiatan muhadhoroh terdapat 2 pengawas yang mengawasi berjalanya kegiatan, serta menjadi evaluator peraturan khusus yang mewajibkan bagi santri baru kelas regular untuk mengikuti tata tertib kedisiplinan yaitu:

- a. Santri baru regular wajib mengikuti kegiatan muhadhoroh yang dilakukan setiap hari kamis dan minggu
- b. Santri baru regular khitobah menggunakan buku pedoman dari pondok
- c. Santri baru regular wajib bisa membuat teks khitobah menggunakan bahasa Indonesia (6 bulan pertama)

³⁴ Dokumentasi OPPM, Bagian Ta'lim, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 5 April 2021 jam 18.16

- d. Santri baru reguler wajib khitobah menggunakan bahasa Indonesia (6 bulan pertama)
- e. Santri baru wajib membuat teks pembukaan minimal 1 halaman dan isi minimal 3 halaman khitobah menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa arab dan bahasa inggris (6 bulan kedua)
- f. Santri baru wajib khitobah menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa arab dan inggris (6 bulan kedua)
- g. Penjadwalan khitobah sesuai dengan jadwal muhadhoroh
- h. Pembuatan teks khitobah dikumpulkan 2 hari setelah penjadwalan dari setiap kelompok muhadhoroh
- i. Teks khitobah dikumpulkan kepada bagian taklim untuk di koreksi³⁵

Adapun peraturan untuk santri baru kelas tahfidz sedikit berbeda karena santri baru tahfidz memiliki aktivitas kegiatan lebih banyak daripada kelas regular. Adapun tata tertibn khususnya adalah:

- a. Santri baru tahfidz wajib mengikuti kegiatan muhadhoroh yang dilakukan setiap hari kamis
- b. Santri baru tahfidz mengikuti dan melihat contoh muhadhoroh dikelas santri lama (dari awal masuk sampai 2 minggu pertama)
- c. Santri baru tahfidz khitobah menggunakan buku pedoman muhadhoroh dari pondok (1 bulan pertama)
- d. Santri baru wajib bisa membuat teks khitobah menggunakan bahasa Indonesia (2 bulan pertama)
- e. Santri baru tahfidz wajib bisa khitobah menggunakan bahasa Indonesia (2 bulan pertama)
- f. Santri baru wajib bisa membuat teks pembukaan minimal 1 halaman dan isi minimal 3 halaman khitobah menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa arab dan bahasa inggris (2 bulan kedua)
- g. Santri baru wajib khitobah menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa arab dan inggris (2 bulan kedua)
- h. Jadwal bahasa yang dipakai khitobah sesuai dengan jadwal muhadhoroh yaitu bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris bergantian dan berurutan
- i. Pembuatan teks khitobah dikumpulkan 2 hari setelah penjadwalan dari setiap kelompok muhadhoroh
- j. Teks khitobah dikumpulkan kepada MARVEL (Majmuatur Rijal Fi Tarqiyatil Lughoh) untuk di koreksi³⁶

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Arfin Quroul Agug, Bagian Pengasuhan, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 19 April 2021 jam 16.08

³⁶ Dokumentasi OPPM, Bagian Ta'lim, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 5 April 2021 jam 18.16

Setelah mengetahui tata tertib yang berlaku maka akan membentuk karakter kedisiplinan santri baru, bukan hanya disiplin waktu tetapi juga kedisiplinan tugas yang diberikan kepada petugas muhadhoroh. Disiplin tugas dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan muhadhoroh, mengumpulkan teks muhadhoroh tepat waktu yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Santri baru wajib mengumpulkan teks muhadhoroh 2 hari setelah penjadwalan kepada bagian ta'lim untuk dikoreksi, yaitu pada hari selasa dan hari sabtu, apabila terlambat akan mendapatkan sanksi dari bagian ta'lim, jadi tata tertib yang berlaku sangat mempengaruhi pada kedisiplinan santri baru, yaitu pengumpulan tugas teks muhadhoroh.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz annasrullah selaku bagian pendidikan bahwa:

“Jika pelaksanaanya hari kamis berarti selasa sudah dikumpulkan, sehingga pada hari minggu dia sudah menyusun teks muhadhoroh dan jeda 2 hari itu dia latihan”³⁷

Wawancara diatas menjelaskan bahwa kedisiplinan tugas bagi santri baru untuk mengumpulkan teks muhadhoroh, dengan tujuan untuk dikoreksi, supaya dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan santri baru serta perkembangan tulisan, tata bahasa dan minat bakat muhadhorohnya.

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Annasrullah, Bagian Pendidikan, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 20 April 2021 jam 21.47

Selain tugas pengumpulan teks muhadhoroh terdapat beberapa persiapan bagi santri baru dan pertugas muhadhoroh lainnya yang bukan da'I antara lain adalah:

- 1) Piket Muhadhoroh mempersiapkan tempat khitobah berupa membuat dekorasi, panggung, tempat audience, background, tempat da'i, taman dan lain sebagainya.
- 2) MC (Master of Ceremony) mempersiapkan diri untuk tampil dengan maksimal dan mempersiapkan agenda-agenda yang akan di implementasikan diwaktu khitobah
- 3) Qori mempersiapkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang akan dilantukan untuk tampil secara maksimal.
- 4) Dirijen hymne mempersiapkan diri untuk tampil secara maksimal dengan gerakan yang benar serta penampilan yang rapi.
- 5) Dai-dai mempersiapkan teks muhadhoroh, mental, penampilan dari hasil latianya.
- 6) Audience wajib berseragam resmi dengan berpakaian yang rapi, berkemeja putih dan ber celana hitam dan berdasi.³⁸

Implementasi kegiatan muhadhoroh untuk santri baru mempunyai peraturan kelompok juga dan untuk menunjang kegiatan muhadhoroh supaya kegiatan lebih menarik, salah satunya dengan iuran, maka setiap anggota kelompok diwajibkan untuk iuran sesuai dengan keputusan dari ketua kelompok, dan iuran tersebut akan dikelola dan dipakai untuk kemaslahatan anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan muhadhoroh diimplementasikan pada hari kamis malam dan minggu malam bagi santri baru regular dan pada hari kamis saja bagi santri baru tahfidz yang dilaksanakan setelah sholat isya'. Kegiatan diawali dengan acara yang dibuka oleh MC dengan salam, MC akan membacakan rentetan

³⁸ Dokumentasi OPPM, Bagian Ta'lim, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 5 April 2021 jam 18.16

acara yang akan diselenggarakan pada kegiatan muhadhoroh, adapun rentetan acaranya yaitu: pembukaan, pembacaan ayat suci Al-quran, Hymne oh pondoku, penampilan Dai-dai Pondok Modern Darul Hikmah, Evaluasi Dan penutup. Pembukaan dibuka oleh MC dengan bacaan ummul Quran yaitu dengan surat Al-fatihah.

Menuju agenda selanjutnya yaitu pembacaan ayat suci Al-quran yang dibawakan oleh petugas Qori', qori' akan membaca Alquran dengan lantunan yang baik dan benar dengan tetap menggunakan kaidah tajwid dan makhorijul huruf.

Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Hymne oh Pondokku yang dipimpin oleh dirijen, adapun teks Hymne oh pondoku sebagai berikut:

HYMNE OH PONDOKKU
*Oh pondokku
Tempat naung kita
Dari kecil sehingga dewasa
Rasa batin, damai dan sentosa
Dilindungi Allah ta'ala
Oh pondokku
Engkau berjasa
Pada ibuku Indonesia
Reff: Tiap pagi dan petang
Kita beramai sembahyang
Mengabdikan pada Allah ta'ala
Di dalam kalbu kita
Wahai pondok tempatku
Laksana ibu kandungku
Nan kasih serta sayang padaku
Oh pondokku
i.....bu.....ku.....³⁹*

³⁹ Dokumentasi OPPM, Bagian Ta'lim, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 5 April 2021 jam 18.16

Setelah agenda hymne oh pondokku menuju acara inti yaitu penampilan dari Dai-dai Pondok Modern Darul Hikmah, dai akan tampil diatas panggung yang sudah dipersiapkan oleh piket muhadhoroh dan akan performence sesuai dengan teks yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dai-dai akan dinilai oleh pengawas ruangan sesuai dengan kriteria penilaian muhadhoroh. Pada saat agenda berlangsung disela-sela pergantian da'I, MC akan menunjuk secara random kepada audient untuk mengambil Istimbad atau intisari dari beberapa isi dari Da'i-da'i yang sudah performance, dari pengambilan intisari ini bertujuan untuk mengevaluasi audience agar selalu memerhatikan da'i-dai yang bertugas diaat tampil.

Menuju acara selanjutnya yaitu evaluasi yang akan dievaluasi oleh pengawas ruangan, pengawas mengevaluasi satu persatu baik dari penampilan Dai-dai, MC, Piket, Qori', Dirijen, Audience. Evaluasi ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas santri baru dan kedisiplinan bagi seluruh santri baru, dengan harapan, kegiatan selanjutnya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menuju acara yang terakhir yaitu penutupan agenda kegiatan muhadhoroh yang akan dipimpin oleh MC dengan bacaan doa kafarotul majlis, dengan tujuan kegiatan muhadhoroh dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat. Setelah acara selesai seluruh santri baru wajib merapikan ruangan kembali karena kelas akan dipakai KBM untuk keesokan harinya.

Pada sebuah kegiatan muhadhoroh sering terjadi sebuah hambatan yang mana mengganggu kelancaran jalanya kegiatan muhadhoroh.

Ketidaklancaran kegiatan sering disebabkan karena ketidak disiplin bagi petugas Da'I atau petugas yang bertugas pada kegiatan muhadhoroh tersebut.

Table 4.3

Matrik Kesimpulan Implementasi

No	Kegiatan Muhadhoroh	Pembentukan Karakter	Keterangan
1	Pengerjaan teks muhadhoroh dengan baik dan benar	Disiplin Tugas	Tujuan Tercapai
2	Pengumpulan teks muhadhoroh sesuai dengan waktu yang ditentukan	Disiplin waktu	Tujuan Tercapai
3	Pengerjaan teks dengan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa	Disiplin Bahasa	Tujuan Tercapai

2. Evaluasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter

Kedisiplinan Santri Baru

Terkait dengan proses evaluasi pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana dari tujuan pembentukan karakter santri baru sudah tercapai. Dengan melalui tahapan pengumpulan data kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru, maka data tersebut akan dianalisis dan diolah untuk ditinjau

dengan penilaian dan pengukuran yang menghasilkan hasil evaluasi, memanfaatkan hasil evaluasi untuk pengambilan keputusan terhadap sebuah proses secara keseluruhan yaitu : input, proses, output. Tahapan evaluasi kegiatan muhadhoroh merupakan pedoman bagi santri baru dalam rangka mengukur dan menindaklanjuti kegiatan muhadhoroh melalui kebijakan nilai dan koreksi terhadap kelebihan kekurangan serta punishment, melalui tahapan ini diharapkan proses evaluasi kegiatan lebih terstruktur dan terarah, sehingga kegiatan muhadhoroh akan meningkat sesuai dengan tujuan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi dan data secara menyeluruh mengenai kemampuan dan karakter kedisiplinan santri baru, sehingga dapat diberikan bimbingan atau panduan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, untuk mengevaluasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru ada beberapa tahapan yaitu:

- 1) Mengevaluasi absensi kegiatan muhadhoroh, absensi kegiatan muhadhoroh bertujuan untuk membentuk karakter disiplin keaktifan bagi santri baru bahwa santri baru wajib dan bertanggungjawab atas diri sendiri untuk mengikuti kegiatan muhadhoroh, serta dengan mengevaluasi absensi kegiatan muhadhoroh bertujuan untuk mengetahui disiplin keaktifan santri baru.
- 2) Buku I'dad muhadhoroh, buku I'dad muhadhoroh digunakan untuk mengetahui seberapa kesiapan santri baru untuk tampil di kegiatan

muhadhoroh, Dari hasil persiapan buku I'dad tersebut dapat dievaluasi tentang kedisiplinan tugas santri baru dan kriteria-kriteria penilaian teks muhadhoroh.

- 3) Istimbat atau pengambilan intisari kegiatan muhadhoroh oleh pengawas ruangan, dengan adanya istimbat mendorong santri baru supaya lebih tertib dalam kegiatan muhadhoroh, misal dari cara berpakaian, ketepatan hadir, dan kehadiran santri baru. Dari istimbat akan membentuk karakter kedisiplinan preventif bagi santri baru, dimana santri baru taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku. Hal ini sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Ustadz Arfin Quroul Agung bahwa:

“Cara mengevaluasi kegiatan muhadhoroh yang pertama adalah daftar hadir atau absensi sebagai bukti keaktifan dari santri baru dalam kegiatan yang kedua buku i'dad atau buku untuk persiapan yang dijadikan sebagai bukti persiapan muhadhoroh dan evaluasinya diambil dari Kriteria penilaian, dan yang ketiga adalah istimbat atau pengambilan intisari muhadhoroh”⁴⁰

Hasil uraian wawancara dengan Ustadz Arfin dapat disimpulkan bahwa evaluasi pertama adalah daftar hadir atau absensi, daftar hadir adalah suatu hal yang penting dalam pengevaluasian, dengan adanya daftar hadir maka akan mengetahui daftar kehadiran santri baru. selanjutnya adalah buku I'dad, dari buku I'dad dapat mengevaluasi seberapa disiplinya santri baru. kemudian istimbat, istimbat adalah mengevaluasi atau pengambilan intisari kegiatan muhadhoroh.

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Arfin Quroul Agung, Bagian Pengasuhan Santri, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 19 April 2021 jam 16.08

Didalam pengevaluasian kegiatan muhadhoroh terdapat kriteria-kriteria yang menunjang pada pembentukan kedisiplinan santri baru, yang pertama adalah Kriteria koreksi teks Muhadhoroh, yang dilakukan melalui buku I'dad, buku akan dikumpulkan sesuai jadwal pengumpulan teks muhadhoroh yang dilakukan sebelum kegiatan muhadhoroh diselenggarakan. Buku I'dad dikumpulkan untuk dikoreksi, baik dari bahasa, isi khitobah, nahwu shorof, serta tulisanya. Dengan ini, maka dapat dinilai tingkat kualitas dai-dai Pondok Modern Darul Hikmah. Setelah pengoreksian buku I'dad akan dikembalikan kepada santri baru untuk dipelajari, dari hal tersebut santri dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam teksnya dan santri dapat mengevaluasi diri sendiri dan membenahi serta mengimprove hasil tulisanya.

Kriteria penilaian Dai Pondok Modern Darul Hikmah. Istilah penilaian adalah assessment, Dalam proses pembelajaran, penilaian sering dilakukan pengawas untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai santri baru. Artinya, penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.

Adapun kriteria-kriteria penilaian da'I Pondok Modern Darul Hikmah sebagai berikut:

1) Kesesuaian Judul dan Isi Muhadhoroh

Santri baru berkhitobah menyampaikan judul muhadhoroh dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan jadwal muhadhoroh. Isi adalah inti dariapayang disampaikan dalam

berkhitobah. Dalam hal ini penilai pengawas akan mengukur kesesuaian judul dan isi yang dibawakan oleh santri baru.

- 2) **Sistematika Penyampaian muhadhoroh (Pembuka, Isi, Penutup)**
Seluruh santri baru harus menyampaikan muhadhoroh dengan tata urutan pembukaan, isi dan penutup yang harus dibawakan dengan tepat baik dari suara, intonasi, gaya menyampaikan, tata bahasa muhadhoroh. Jika ada salah satu yang kurang maka akan dievaluasi oleh bagian pengawas ruangan.
- 3) **Bahasa Yang Bagus**
Bahasa harus disesuaikan dengan bahasa ketentuan jadwal muhadhoroh. Bukan berarti bahasa yang baku dan kaku, tetapi ejaan, nahwu shorof dan grammar yang lebih tepat bahasa yang bisa dipahami dan dinikmati oleh audience atau santri lain serta komunikatif.
- 4) **Vokal atau Artikulasi atau Intonasi**
Intonasi yang tepat untuk suara pelan dan suara keras sesuai dengan isi untuk menghidupkan suasana saat khitobah akan menjadi kunci penilaian yang sangat menentukan.
- 5) **Gaya atau Mimik dan Improvisasi**
Selain intonasi mimik wajah juga sangat menentukan tingginya penilaian oleh pengawas, santri baru bisa dan boleh bergaya profesional seperti seorang ustadz, dai, atau pendakwah selama bisa memainkan mimik atau ekspresi wajah dan gerak tubuh yang bagus sehingga mampu lebih menghidupkan isi khitobahnya.
- 6) **Ketepatan Waktu**
Waktu yang baik didalam lomba pidato ini minimalnya keseluruhan bisa selesai kurang dari 5 menit, namun jika harus diperpanjang karena substansinya yang sangat padat, maka keseluruhan maksimal tidak lebih dari 10 menit.⁴¹

Yang ketiga adalah Kriteria penilaian kegiatan Muhadhoroh, Kriteria penilaian kegiatan muhadhoroh dilakukan oleh setiap pengawas ruangan, pengawas akan memberikan penilaian atau evaluasi tentang kegiatan tersebut, baik kekurangan atau kelebihan disaat implementasi kegiatan muhadhoroh kepada setiap santri baru yang bertugas, mulai dari MC, Qori', Dirijren, Dai-dai, dan Piket

⁴¹ Dokumentasi OPPM, Bagian Ta'lim, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 5 April 2021 jam 18.16

muhadhoroh. Evaluasi yang akan dilakukan oleh pengawas sebagai berikut:

- 1) MC (Master of Ceremony)
 - a) Penampilan
Penampilan MC harus rapi, berilmu (jas), berprestasi, dan bersongkok (sesuai jadwal bahasa arab dan Indonesia).
 - b) Intonasi
Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu pelafalan MC yang memberikan penekanan dalam pembawaannya, dengan intonasi yang bagus maka MC bisa membawa suasana dalam kegiatan muhadhoroh menjadi lebih meriah.
 - c) Ekspresi dan Bahasa Tubuh
MC diharapkan selain bisa berintonasi dengan baik, MC juga harus bisa berekspresi dengan baik, untuk mengimbangi dengan intonasi yang dibawakan.
- 2) Qori'
Pengawas akan menilai qori' dari berbagai hal yaitu dari Tajwid, fashahah, makhorijul huruf, suara atau irama, Kelancaran, dan juga adab dalam pembacaan ayat suci Al-quran
- 3) Dirijen
Pengawas akan menilai dirijen dari teknik dirijinya mulai dari sikap berdirinya, gerakan tanganya, dimana gerakan tangan kanannya memberikan tempo dan tangan kirinya memberikan dinamika lagu Hymne oh Pondokku
- 4) Dai-dai Pondok Modern darul Hikmah
Pengawas akan menilai dai-dai sesuai dengan kriteria penilaian dai di Pondok Modern Darul Hikmah seperti yang ada di dalam, dan menilainya baik dari kekurangan dan kelebihan dari setiap dai dan memberikan masukan serta motivasi supaya meningkatkan bakat setiap santri baru.
- 5) Picket Muhadhoroh
Pengawas akan menilai hasil kinerja picket muhadhoroh baik dari kebersihan ruangan, kekreatifitasan, akomodasi, dekorasi, dan lain sebagainya.⁴²

⁴² Dokumentasi OPPM, Bagian Ta'lim, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 5 April 2021 jam 18.16

Table 4.4

Matrik Pengevaluasian

No	Bentuk Evaluasi	Deskripsi	Dampak
1	Pengumpulan absensi dan buku I'dad	Absensi santri baru dalam setiap kegiatan muhadhoroh dan pengumpulan buku persiapan muhadhoroh	Disiplin tugas
2	Analisis absensi dan buku I'dad	Pengecekan absensi dan buku I'dad oleh pengurus kegiatan muhadhoroh	Disiplin keaktifan
3	Istimbat	Penilaian dan pengukuran yang menjadi pengambilan keputusan oleh pengawas atau pengurus yang bertugas	Disiplin preventif

3. Implikasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter

Kedisiplinan Santri Baru

Implikasi implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru adalah output santri baru yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan muhadhoroh membentuk pribadi yang disiplin setelah melalui tahapan implementasi dan evaluasi kegiatan muhadhoroh. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah melalui tahapan implementasi dan evaluasi kegiatan muhadhoroh, santri baru menjadi lebih disiplin, dikarenakan secara umum kedisiplinan itu sudah tampak sejak

kegiatan muhadhoroh tersebut dilaksanakan, dimana setiap kelompok memiliki pengurus yang bertanggung jawab atas kedisiplinan waktu, tugas, keaktifan dan kedisiplinan preventif. Hasil dari kegiatan muhadhoroh dapat dilihat 1 bulan berjalanya kegiatan, hal ini diperkuat oleh Ustadz Muhammad Zulfahmi Zein bahwa:

“Secara individu dapat kita ketahui setelah 1 bulan berjalannya kegiatan, dimana santri baru akan mendapatkan giliran pidato, mulai dari persiapan hingga tampil disaat muhadhoroh”⁴³

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa setelah berjalanya kegiatan muhadhoroh selama 1 bulan, maka akan terlihat hasil dari kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru. Santri baru menjadi disiplin terlihat dari penampilan dan persiapan disaat muhadhoroh, dimulai dari penampilan da’I yang awalnya tidak bisa berbicara didepan menjadi pandai berbicara, yang awalnya tidak bisa membuat teks muhadhoroh menjadi bisa, yang awalnya malas menulis menjadi bisa menulis, dan yang awalnya tidak faham berbahasa menjadi bisa berbahasa dengan baik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ustadz Arfin Quroul Agung bahwa:

“Hasil dari kegiatan muhadhoroh yang pertama menyangkut kepribadian santri baru, yaitu karakteristik kedisiplinan khususnya, santri baru yang awalnya tidak bisa mengerjakan I’dad jadi bisa, yang awalnya tidak berani maju atau malu jadi berani maju, selanjutnya mengerti tata bahasa, santri baru mengenal dan mengerti tata bahasa, kemudian bisa menulis, baik dari tulisan arab maupun biasa dan juga meningkatkan minat menulis”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Zulfahmi Zein, Bagian Pengasuhan Santri, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 19 April 2021 jam 15.00

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Arfin Quroul Agung, Bagian Pengasuhan Santri, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 19 April 2021 jam 16.08

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Arfin dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari kegiatan muhadhoroh ini membentuk karakteristik yang baik dari mentalitas dan kedisiplinan, dengan kedisiplinan santri baru akan lebih bersemangat dalam hal mempelajari muhadhoroh, dengan pembentukan karakter kedisiplinan santri baru akan improve yang awalnya tidak bisa menjadi bisa bermuhadhoroh.

Hasil-hasil tersebut melatih santri baru untuk belajar kedisiplinan, karakter kedisiplinan akan terbentuk apabila karakter kedisiplinan sudah melekat dalam diri santri baru maka santri baru akan terbiasa disiplin disetiap kegiatan. Contohnya tepat waktu disetiap kegiatan apapun, taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, mempersiapkan diri dalam segala sesuatu dan lain sebagainya.

Setelah terbentuknya karakter kedisiplinan santri baru, maka santri baru menjadi sebuah kader atau generasi selanjutnya yang hebat, yang berwawasan luas dan sesuai dengan yang dicita-citakan oleh Pondok Modern Darul Hikmah dikarenakan dengan kedisiplinan dikegiatan muhadhoroh berisi tentang wawasan, yang mana wawasan tersebut berisi tentang keilmuan-keilmuan, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Arfin Qurroul Agung yang berisi:

“Output yang dihasilkan dari kedisiplinan muhadhoroh adalah mencetak kader, kader baik dipondok maupun diluar pondok, seperti khotib, pembicara, MC dan lain sebagainya. Selanjutnya hasilnya yaitu menambah wawasan atau ilmu karena dari muhadhoroh berisi tentang ilmu”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Arfin Qurroul Agung, Bagian Pengasuhan Santri, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 19 April 2021 jam 16.08

Uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil dari implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung adalah:

a. Terbentuknya karakter kedisiplinan santri baru

Disiplin merupakan unsur yang sangat penting bagi santri baru untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik ditinjau dari manusia sebagai makhluk individu atau sosial. Individu yang disiplin dapat menaati tata tertib atau peraturan dengan sesuai prosedur dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku yang akan menjadikan hidup mereka terarah.

Karakter kedisiplinan yang terbentuk setelah melalui implementasi kegiatan muhadhoroh adalah kedisiplinan waktu, kedisiplinan tugas, kedisiplinan preventif, kedisiplinan dalam keaktifan, kedisiplinan tata bahasa. Dengan terbiasanya disiplin di kegiatan muhadhoroh akan terbawa kedalam setiap lini kehidupan. Ini sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan oleh Pondok Modern Darul Hikmah

b. Meningkatkan kualitas santri baru

Implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru juga meningkatkan kualitas bagi santri baru, santri baru baik dari kedisiplinan, mentalitas, tata bahasa, dan kehidupan santri baru tersebut. Selain itu hasil dari kegiatan muhadhoroh yaitu mencetak kader, kader disini adalah mempersiapkan

generasi baik dipondok maupun diluar pondok. Karena santri baru sudah memiliki pengalaman dan wawasan yang luas serta tatacara untuk berbicara dan tampil didepan umum.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat implementasi kegiatan muhadhoroh dilaksanakan banyak terdapat beberapa hambatan seperti tidak bisa dan diam disaat penampilan da'I, dikarenakan mereka belum siap untuk tampil, dikarenakan kurangnya kedisiplinan dalam pembelajaran muhadhoroh. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh pengasuhan santri yaitu Ustadz Arfin Quroul Agung:

“Hambatan yang sering terjadi yang pertama adalah bahasa, karena santri baru belum terlalu mengenal bahasa, yang kedua adalah mentalitas. Keberanian santri baru untuk muhadhoroh, kadang ada yang bisa mengerjakan tetapi tidak berani berbicara, kadang berani berbicara tetapi tidak bisa mengerjakan teksnya”⁴⁶

Hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam kegiatan muhadhoroh adalah:

- 1) Santri yang bertugas tidak siap tampil
- 2) Santri baru belum menguasai isi dan materi teks muhadhoroh
- 3) Santri baru yang bertugas tidak mempersiapkan teks Muhadhoroh
- 4) Santri baru belum menguasai tata bahasa

Dengan adanya hambatan yang sering terjadi didalam kegiatan maka pengurus membuat metode absensi dan peraturan yang mana santri

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Arfin Quroul Agung, Bagian Pengasuhan Santri, Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, 19 April 2021 jam 16.08

wajib izin ketika tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri kegiatan muhadhoroh, dengan ini pengurus akan menggantikan santri yang berhalangan hadir di dalam kegiatan, namun santri yang berhalangan hadir akan menggantinya dengan jadwal yang akan datang. Tidak hadirnya santri harus mempunyai alasan yang jelas, apabila terdapat santri yang tidak hadir dan tidak memberikan keterangan atas ketidakhadirannya maka pengurus akan memberikan sebuah sanksi. Sanksi ini bertujuan untuk mendisiplinkan santri supaya disiplin waktu atas disiplin tugas yang diberikan.

Table 4.5

Matrik Implikasi kegiatan

No	Bentuk Disiplin	Deskripsi
1	Disiplin Waktu	Dengan adanya waktu yang ditentukan oleh pengurus menuntut santri baru untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, dan tengah-tengah kepadatan kegiatan santri baru dituntut untuk mengerjakan persiapan kegiatan muhadhoroh.
2	Disiplin Bahasa	Pada pengerjaan teks muhadhoroh santri dituntut untuk tertib berbahasa arab maupun inggris
3	Disiplin tugas	Seluruh santri baru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan muhadhoroh dan untuk petugas muhadhoroh diwajibkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pengurus
4	Disiplin keaktifan	Santri dituntut untuk aktif mencari referensi dan menerjemahkan ke bahasa arab dan inggris
5	Disiplin preventif	Dengan adanya evaluasi pengumpulan data santri baru maka dapat diputuskan karakter santri dari tata tertib dan peraturan yang berlaku

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter

Kedisiplinan Santri Baru

Implementasi kegiatan muhadhoroh merupakan salah satu kegiatan di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yang digunakan sebagai pembentukan karakter kedisiplinan santri baru dengan tujuan untuk mencapai visi, misi dan cita-cita pondok. Untuk mencapai tujuan maka memerlukan manajemen. Menurut Suhardan, pengertian dari manajemen adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi santri untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan atau dapat juga dikatakan bahwa manajemen merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara terstruktur.⁴⁷

Untuk mengatur kegiatan, langkah awal dalam melaksanakan kegiatan ini selaras dengan pedoman manajemen pendidikan yaitu merencanakan peraturan dalam kegiatan. Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang digunakan.⁴⁸ Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan muhadhoroh dapat menghasilkan

⁴⁷Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 2006

⁴⁸Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994)

pembentukan karakter kedisiplinan santri baru melalui perencanaan implementasi yang menghasilkan tata tertib dan peraturan.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah kegiatan, maka diperlukannya perencanaan, yaitu peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi bagi seluruh santri baru yang bertugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dengan tata tertib yang berlaku maka akan menjadi awal dari pembentukan karakter kedisiplinan bagi santri baru. Petugas muhadhoroh mengimplementasikan kegiatan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah terstruktur dengan baik, dengan berjalannya peraturan dan tata tertib secara lancar maka kegiatan ini membentuk karakter kedisiplinan bagi santri baru.

Menurut G.R Terry mendefinisikan manajemen adalah sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dikaitkan untuk menentukan serta mencapai sarana-saran yang telah ditentukan untuk melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lain.⁴⁹ Dari pendapat ini tindakan implementasi kegiatan muhadhoroh mencapai tujuan yaitu membentuk karakter kedisiplinan santri baru khususnya disiplin waktu dan disiplin tugas

Dimulai dari persiapan kegiatan muhadhoroh, yang mana santri baru dituntut untuk membuat teks muhadhoroh, dengan aktivitas kegiatan di Pondok Modern Darul Hikmah yang begitu padat maka perlunya kedisiplinan waktu untuk mengerjakan teks muhadhoroh tersebut. Dengan kedisiplinan

⁴⁹Hasibuan. Malayu S.P, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (akarta: Bumi Askara,2009), hal.2

waktu maka santri baru bisa membagi waktunya, dimana terdapat waktu untuk mengerjakan teks muhadhoroh tersebut.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَأَنَّ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رواه البخار)

Sesuai dengan Hadist Imam Bukhori yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar ra, Rosullulloh SAW bersabda, “Ibnu Umar Berkata, “Jika kamu berada diwaktu sore jangan menunda-nunda amal hingga pagi hari, kalau kamu berada diwaktu siang jangan menunda-nunda amal hingga waktu sore, manfaatkan kesehatanmu sebelum tiba sakitmu, dan gunakan masa hidupmu sebelum tiba matiu.” (HR.Bukhori).⁵⁰

Hadist diatas menjelaskan bahwa pentingnya disiplin waktu, menggunakan waktu dengan sebaik-baik mungkin, dan tidak menunda-nunda suatu kegiatan yang bisa dikerjakan segera. Didalam kegiatan muhadhoroh bukan hanya dituntut untuk disiplin waktu tetapi juga disiplin tugas, yang mana santri baru dituntut untuk mematuhi dan taat terhadap tata tertib yang berlaku dan juga dituntut mengerjakan tugasnya sebagai santri baru yaitu mengikuti kegiatan muhadhoroh, mengerjakan teks muhadhoroh, mengerjakan apa yang sudah ditentukan baik bagi da’I maupun petugas lainnya.

Dalam kegiatan muhadhoroh juga terdapat beberapa hambata-hambatan yang sering terjadi yang mana mempengaruhi kelancaran kegiatan muhadhoroh. Dengan adanya absensi dan peraturan tatatertib, bertujuan untuk

⁵⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemahan Al-Lu’lu’uwalmarjan*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2012), Hal. 147

menjadi solusi akan hambatan-hambatan yang sering terjadi, karena dengan adanya peraturan tata tertib dan absensi, akan membentuk karakter kedisiplinan santri baru. Apabila terdapat santri baru yang melanggar tata tertib tersebut akan diberikan hukuman atau sanksi, yang mana sanksi tersebut akan memberikan santri baru efek jera dan akan mengikuti dan mematuhi kedisiplinan yang berlaku.

B. Evaluasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter

Kedisiplinan Santri Baru

Tujuan evaluasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru memiliki beberapa tahapan, yang pertama adalah dengan mengumpulkan data dengan absensi dan buku I'dad, kedua menganalisis dan mengelola data dengan mengecek absensi dan mengoreksi buku I'dad serta yang terakhir adalah melaporkan hasil evaluasi sebagai pengambilan keputusan tentang kedisiplinan santri baru. Diawali dengan pengumpulan data absensi dan buku I'dad, setelah terkumpulnya data absensi dan buku I'dad selanjutnya dengan pengukuran dan penilaian informasi data santri baru yang dianalisis dan dikelola untuk pembentukan karakter kedisiplinan. Dari hasil menganalisis dan mengelola data tersebut akan menghasilkan laporan evaluasi.

Menurut Gilbert Sax dalam buku Zainal Arifin mengemukakan tujuan evaluasi dan pengukuran adalah untuk seleksi, penempatan, diagnosis dan remediasi, umpan balik. penafsiran acuan-norma dan acuan patokan, motivasi

dan bimbingan belajar⁵¹. Dari pendapat tersebut cara mengevaluasi kegiatan muhadhoroh yang pertama yaitu dengan absensi atau daftar hadir, dari absensi tersebut akan dapat diukur dan dinilai tingkat kedisiplinan santri baru.

Penilaian akan keaktifan santri baru dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh menjadi ukuran kedisiplinan santri baru. Pengukuran disini menjelaskan

'in the last analysis measurement is only a part, although a very substansial part of evaluation. It provides information upon which an evaluation can be based..... Educational measurement is the process that attempt to obtain a quantified representation of the degree to which a trait is possessed by a pupil'.

(dalam analisis terakhir, pengukuran hanya merupakan bagian, yaitu bagian yang sangat substansial dari evaluasi. Pengukuran menyediakan informasi, di mana evaluasi dapat didasarkan..... Pengukuran pendidikan adalah proses yang berusaha untuk mendapatkan representasi secara kuantitatif tentang sejauh mana suatu ciri yang dimiliki oleh peserta didik)⁵² dari hasil pengukuran absensi dapat ambil keputusan akan disiplin keaktifan sabtru baru.

Selain dari absensi, evaluasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru juga diambil dari buku I'dad, dari buku I'dad dapat dinilai kedisiplinan tugas dan tatabahasa santri baru, karena dalam pengumpulan buku I'dad mempunyai deadline yang mana harus dikumpulkan ke bagian ta'lim untuk dikoreksi, dalam hal ini menjadikan pengukuran kedisiplinan tugas bagi santri baru, jikalau dalam pengumpulan

⁵¹ Gilbert Sax, Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation, (Belmont California : Wads Worth Pub.Co, 1980) hal. 28

⁵²Hasan. S.Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, (Jakarta: Debdikbud,1988), hal. 9

buku I'dad terjadi keterlambatan maka akan diberikan sebuah sanksi yang mana sanksi terbut memberikan efek jera kepada santri baru.

Setelah pengumpulan buku I'dad maka buku tersebut akan dikoreksi, didalam pengoreksian dapat dinilai kedisiplinan tatabahasanya. Dari hal tersebut santri akan belajar tata bahasa dengan baik, dan apabila santri memiliki tatabahasa yang baik maka akan membentuk karakter kedisiplinan tata bahasa bagi santri baru. Evaluasi Kegiatan Muhadhoroh sangatlah penting karena didalam sistem evaluasi terdapat komponen penting dan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui keefektifan kegiatan. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan bagi santri baru dalam memperbaiki dan menyempurnakan karya dan kegiatan pembelajaran⁵³. Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam mendapatkan hasil yang dicapai dengan batasan atau kriteria yang telah diterapkan sebelumnya.

Kegiatan evaluasi muhadhoroh dilakukan oleh pengawas ruangan dengan istimbat atau pengambilan intisari kegiatan muhadhoroh, didalam hal ini pengawas muhadhoroh mengerti dan memahami tolak ukur atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk menilai dan mengukur dari proses kegiatan muhadhoroh, dari hal ini membentuk karakter kedisiplinan prenentif bagi santri baru, santri baru akan mematuhi dan taat terhadap peraturan tata tertib serta dengan penilaian dan pengukuran yang sudah ditetapkan sebelumnya akan menjadi bahan pertimbangan bagi santri baru untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan muhadhoroh ini. Dengan begitu akan

⁵³Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012) hal.6

memotivasi santri baru agar lebih menyiapkan diri untuk menghadapi kegiatan yang selanjutnya.

C. Hasil Kegiatan Muhadhoroh dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru

Hasil Implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru adalah suatu konsep kegiatan yang didalamnya membutuhkan kerjasama antara pihak yang berkaitan yaitu pengurus, pengawas yang akan menghasilkan karakteristik santri baru yang berkarakter disiplin. Menurut Perkins dalam buku Yuanirta menyatakan, disiplin diri adalah upaya sadar dan bertanggungjawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.⁵⁴

Dengan implementasi kegiatan muhadhoroh ini santri baru dapat terbentuknya karakter kedisiplinan. Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan atau tata tertib dengan kesadaran untuk terciptanya tujuan itu. Menurut Raharjo dalam buku Zubaedi, mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter atau moral adalah membantu santri supaya secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi warga negara yang lebih berdisiplin.⁵⁵

Karakter disiplin dan bertanggung jawab dapat tercapai dengan kinerja santri sendiri dengan peraturan yang berlaku, Kinerja santri (prestasi kerja)

⁵⁴ Yanuarita, *Disiplin Diri Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah Ditelaah dari Gaya Penerapan Disiplin oleh Pendidik* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), hal.3

⁵⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Bengkulu: Kencana, 2011) hal 18.

adalah hasil kerja atau belajar secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang santri dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.⁵⁶

Hasil dari implementasi dan evaluasi kegiatan muhadhoroh yaitu membentuk dan memngembangkan karakter kedisiplinan bagi santri baru melalui kegiatan ini, dan dengan kegiatan ini akan meningkatkan kualitias santri baru, baik dari segi kedisiplinan, mentalitas, tatabahasa dan wawasan, karena dengan kegiatan muhadhoroh ini memerlukan wawasan untuk menyampaikan isi dari muhadhoroh tersebut. selain itusantri baru akan menjadi kader yang unggul yang siap terjun kemasyarakat, baik menjadi pembicara, MC, khotib dan lain sebagainya.

⁵⁶ Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ke Tujuh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Hal. 9

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah sudah sesuai dengan tahapan manajemen, mulai dari perencanaan dan proses implemetasi kegiatan. Dari proses perencanaan untuk membuat teks muhadhoroh dan pengumpulanya, akan membentuk santri baru menjadi disiplin waktu, dan disiplin tugas yang diterima.
2. Evaluasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah telah sesuai dengan tahapan-tahapan evaluasi. Dimulai dari pengumpulan, menganalisis dan mengelola data absensi, buku I'dad dan istimbat menjadikan santri baru lebih disiplin baik keaktifan hadir kegiatan muhadhoroh, pengumpulan buku I'dad, disiplin tata bahasa, dan disiplin preventif yang mematuhi dan taat terhadap peraturan tata tertib.

3. Implikasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru telah sesuai dengan Output yang diinginkan pondok modern, dengan kegiatan muhadhoroh serta tata tertib yang berlaku dapat membentuk karakter kedisiplinan sesuai dengan harapan serta meningkatkan kualitas santri baru dimulai dari indisciplin menjadi disiplin, dari berfikiran sempit menjadi wawasan luas, dengan kualitas yang baik maka akan menjadi kader yang baik, sesuai dengan tujuan dan cita-cita dari Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

B. Saran

Saran dari penulis kepada pengurus kegiatan terkait dengan Impelementasi kegiatan muhadhoroh kedepanya harus lebih baik dari yang sebelumnya, mencoba memberikan suatu kompetisi internal untuk setiap ruangan, khususnya santri baru untuk memotivasi supaya santri baru lebih bersungguh-sungguh dalam kegiatan muhadhoroh, serta membuat santri semangat, senang, termotivasi dan lebih disiplin dalam kegiatan belajar.

Saran dari penulis untuk santri baru supaya lebih siap dan giat lagi dalam belajar muhadhoroh dan jangan terlalu banyak mengeluh karena kegiatan ini lumayan berat. selalu semangat dalam kegiatan dan jangan lupa mempersiapkan diri untuk membaca, menulis, menyiapkan mental, selalu menghadiri kegiatan muhadhoroh, serta kedisiplinan khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S. Wahab, 2018, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Malang:
Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Alfath, Khairuddin, 2020, *Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok
Pesantren Al-Fatah Temboro*, (skripsi), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Arifin, Zainal, 2012, *Evaluasi pembelajaran*, Jakarta: Kementerian Agama
- Arikunto, S dan Jabar, 2004, *Evaluasi Progam Pendidikan*, (Jakarta : Buni
Askara,)
- Fuad, M Abdul Baqi, 2012, *Terjemahan Al-Lu'lu'uwalmarjan*, Semarang:
Pustaka Riski Putra
- Keraf, 2004, *Komposisi*, Semarang: Bina Putera.2004
- Mahdiansyah, 2011, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran
Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*, Jakarta Timur: Bestari
Bunan Murni
- Majid, Abdul, 2012, *Pendidikan karakter presktif islam*, Bandung : PT Remaja
Rosda Karya
- Malayu, Hasibuan S.P, 2009, *Manajemen Dasar, Pengengertian Dan Masalah*,
Jakarta: Bumi Askara
- Mangkunegara, Prabu, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ke
Tujuh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan
Implementasi*, Bandung: PT Remaja Kompetensi

- Mulyasa, E, 2009 *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Askara)
- Mulyasa, E, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nuril, Lisda, 2020, *Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren*, (skripsi), Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
- Pirdayani, Susi Yusmarlina, 2020, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Tpq Annur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*, (skripsi) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Puis Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka
- Purwanto N, 2002, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Rosda Karya,
- S. Hasan, Hamid, 1988, *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta: Depdikbud,1988
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2013, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sax, Gilbert, 1980 *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*, Belmont California : Wads Worth Pub.Co
- Subari, 1994, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara
- Suhardan, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

- Syaifuddien, M. Zuhriy, 2011 *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, (skripsi) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo
- Yani, Ristia Puspita, 2017, *Cara Praktis Belajar Pidato MC Dan Penyair Radio*, Yogyakarta: Komunika
- Yanuarita, 2011, *Disiplin Diri Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah Ditelaah dari Gaya Penerapan Disiplin oleh Pendidik*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Yusup, Muhammad, 2018, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi* (skripsi) Universitas Djuanda Bogor
- Zainuddin, M, 2008, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, Malang: UIN Press,
- Zainul dan Nasution, 2001, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta : Dirjen Dikti
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Bengkulu: Kencana

LAMPIRAN



Wawancara dengan Ustadz Mashuri Ridwan



Wawancara dengan Ustadz Annasrulah



Wawancara dengan Ustadz Arfin Quroul Agung